

**IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM MENGHAFAL
SURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN UNTUK
MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA
5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM SEMARANG
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :
Reriz Salwa Faya Aulia
2103106060

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini :

Judul : Implementasi Metode Drill dalam Menghafal
Surat-Surat Pendek dalam Al-Qur'an untuk
Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6
Tahun di RA Nurul Ulum Semarang
Penulis : Reriz Salwa Faya Aulia
NIM : 2103106060
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak
Usia Dini.

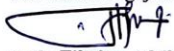
Semarang, 26 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I


Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
NIP. 197506232005012001

Sekretaris/Penguji II


Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP. 198804152019032013

Penguji Utama III


Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP. 1966030520050110001

Penguji Utama IV


Rista Sindari, M.Pd
NIP. 199303032019032016

Dosen Pembimbing


H. Mursid, M.Ag
NIP. 1967030520011210001

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reriz Salwa Faya Aulia
NIM : 2103106060
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM MENGHAFAL
SURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN UNTUK
MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA 5-6
TAHUN DI RA NURUL ULUM SEMARANG TAHUN
AJARAN 2024/2025**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2025

Pernyataan



Reriz Salwa Faya Aulia

NIM. 2103106060

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Implementasi Metode Drill Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Dalam Al-Qur'an Untuk Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2024/2025
Nama	: Reriz Salwa Faya Aulia
NIM	: 2103106060
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



H. Mursid, M.Ag

NIP. 1967030520011210001

ABSTRAK

Judul : IMPEMNTASI METODE DRILL DALAM MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN UNTUK MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM SEMARANG TAHUN AJARAN 2024/2025.

Penulis : Reriz Salwa Faya Aulia

NIM : 2103106060

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an guna menanamkan karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Semarang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan nilai agama dan moral sejak usia dini, serta perlunya metode yang efektif untuk menanamkan karakter religius melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu metode drill.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru, kepala sekolah, dan wali murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill dilakukan melalui kegiatan rutin harian dengan pendekatan menyenangkan, seperti pengulangan hafalan secara bersama-sama dan evaluasi berkala. Faktor pendukung dalam penerapan metode ini antara lain semangat anak, peran aktif guru, serta dukungan orang tua. Adapun hambatannya meliputi perbedaan kemampuan anak dalam menghafal, kurangnya konsistensi latihan di rumah, serta keterbatasan waktu.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode drill terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek dan menanamkan karakter religius pada anak usia dini, selama dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak dan didukung oleh lingkungan yang kondusif.

Kata Kunci: *Metode drill, Hafalan surat pendek, Karakter religius, Anak usia dini, RA Nurul Ulum Semarang*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Metode Drill Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Dalam Al- Qur‘an Untuk Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Ulum Semarang”.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang selalu memberikan nasehat, bimbingan, saran-saran, support dan bantuan yang sangat berharga. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah menciptakan manusia dalam keadaan sebaik-baiknya dengan seluruh potensi-potensinya.
2. Prof. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Fatah Syakur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

4. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. H. Mursid, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, serta petunjuk peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan selama masa studi penulis.
7. Segenap dosen pengajar Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi. Serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti.
8. Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Semarang, serta keluarga besar RA Nurul Ulum Semarang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dengan penuh rasa syukur dan cinta, saya ingin mengucapkan kepada Bapak Priyanto dan Ibu Sri Wahyuni. Penulis menyadari bahwa tiada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan rasa syukur ini. Namun, dengan penuh cinta dan ketulusan, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kalian. Terima kasih atas segalanya, terima kasih atas do'a, dukungan, perhatian, dan cinta yang tiada hentinya kalian berikan kepada penulis, khususnya sepanjang perjalanan penelitian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi sosok orang tua yang supportif.

Terimakasih telah berjuang bersama penulis, mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan upaya untuk mendukung penulis meraih impiannya. Tanpa kehadiran kalian, orang tua yang sangat luar biasa, pencapaian ini tidak mungkin terwujud, karena kalian merupakan sumber inspirasi dan kekuatan yang tak tergantikan bagi penulis. Penulis berharap dengan terselesaikannya skripsi ini, dapat menjadi bentuk penghormatan dan apresiasi atas segala perjuangan dan kasih sayang yang kalian berikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dengan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang. Semoga segala do'a yang telah kalian panjatkan untuk penulis menjadi jembatan menuju kesuksesan di dunia dan di akhirat kelak.

10. Kakak laki-laki penulis, Wahyu Firman Saputra dan Adik perempuan penulis, Fathlisa Farin Amesti yang selalu merepotkan dan membuat kesal penulis. Terimakasih segala support dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam proses perkuliahan ataupun penulisan tugas akhir skripsi ini. Sehat selalu kalian berdua, tanpa kalian penulis terkadang merasa kesepian. Do'a penulis selalu menyertai kalian dan keluarga.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya yaitu partner penulis, Achmad Noryan Maulana. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluhan, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

12. Teruntuk teman-teman seperjuangan angkatan PIAUD 2021 yang sedang berjuang bersama-sama untuk menggapai gelar sarjana, terutama kepada Desty Rukmayana. Terimakasih selalu bersedia direpotkan, menemani dan memberikan dukungan serta saran-saran, dan selalu bersedia menjadi teman cerita sekaligus penghibur disetiap keluh kesah dan canda tawa. Sehat selalu dan panjang umur temanku, semoga Allah SWT membalas kebaikanmu kepada penulis.
13. Kepada kawan-kawan KPT Beta, Karang Taruna ARMIS yang telah memberikan wawasan organisasi, dukungan serta saran-saran penulisan kepada penulis.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi demi terselesaikannya skripsi ini.
15. Dan yang terakhir yaitu teruntuk diri saya sendiri, Reriz Salwa Faya Aulia. Terimakasih sudah mau bertanggung jawab dan bertahan untuk sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untuk diri kita sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Reriz. Adapun kekurangan dan kelebihanmu mari merayakan sendiri.

Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan dan memberikan balasan yang baik. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu peneliti menerima dengan senang hati baik kritik atau saran yang membangun guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan mendapat Ridho-Nya. Aammiinn Yaa Rabbal Alamin.

Semarang, 10 Juni 2025

Peneliti,

Reriz Salwa Faya Aulia

NIM. 2103106060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II IMPLEMENTASI METODE DRILL PADA SURAT- SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS.....	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Implementasi Metode Drill	12
2. Menghafal Surat-Surat Pendek	21
3. Karakter Religius	23
B. Kajian Pustaka	32
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Fokus Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44

F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
B. Analisis Data Akhir.....	82
C. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP.....	92
A. Simpulan	92
B. Saran	93
C. Kata Penutup.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Tabel 2.2	Tabel Jadwal Pemakaian Seragam Peserta Didik
Tabel 2.3	Tabel Inventaris Sekolah
Tabel 2.4	Tabel Informan Wawancara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1** Daftar Singkatan
- LAMPIRAN 2** Profil Sekolah
- LAMPIRAN 3** Pedoman Teknik Pengumpulan Data
- LAMPIRAN 4a** Transkrip Observasi
- LAMPIRAN 4b** Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN 4c** Transkrip Dokumentasi
- LAMPIRAN 5** Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- LAMPIRAN 6** Sarana dan Prasarana
- LAMPIRAN 7** Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
- LAMPIRAN 8** Surat-surat Penelitian
- DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan pendidikan yang dirancang untuk anak sebelum mereka memasuki jenjang sekolah dasar. Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28, PAUD bertujuan untuk memberikan rangsangan optimal yang mendukung perkembangan jasmani dan rohani anak. Masa usia 4-6 tahun dianggap sebagai masa emas (golden age) dalam perkembangan anak, di mana anak mengalami pertumbuhan yang pesat dan membutuhkan stimulasi yang tepat agar potensi mereka dapat berkembang secara maksimal. Untuk menilai capaian perkembangan anak, digunakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai acuan utama. Dengan demikian, PAUD berperan penting dalam membantu anak-anak mencapai perkembangan yang optimal dan siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014¹, Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, terdapat enam aspek

¹ Kementerian Pendidikan Nasional RI, 'Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014', *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1-76 <[https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf)>.

perkembangan anak yang perlu diberikan stimulasi melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Tujuan stimulasi ini adalah untuk mengoptimalkan potensi anak dan mencapai hasil tumbuh kembang yang optimal. Keenam aspek perkembangan anak tersebut meliputi: aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, dan aspek seni. Pemberian stimulasi harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar anak usia dini untuk memastikan bahwa anak dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, anak dapat mencapai potensi maksimalnya dan memiliki fondasi yang kuat untuk perkembangan selanjutnya.

Pengembangan nilai agama dan moral merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Tujuan pengembangan ini tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan agama anak, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketaatan terhadap ajaran agama. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada pada periode krusial dalam perkembangan kognitif dan afektif. Pada masa ini, anak-anak mulai dapat memahami konsep-konsep moral dan agama secara lebih mendalam. Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun sangat penting dalam pembentukan karakter. Tujuannya adalah agar anak dapat memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat membantu anak membentuk karakter yang baik dan

menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia.

Pengembangan nilai agama dan moral merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Pendidik memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan ini sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga anak dapat menjadi individu yang berakarakter religius dan bermoral. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan nilai agama dan moral memerlukan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pendidik dan orang tua memiliki peran kunci dalam mengenalkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral, sehingga dapat menjadi individu yang berakarakter baik dan memiliki moral yang kuat. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak melalui pengembangan nilai agama dan moral seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, atau menggunakan metode hafalan (seperti metode drill) untuk membantu anak memahami dan mengingat pesan-pesan moral. Penting bagi pendidik untuk menggunakan pendekatan yang menekankan pembelajaran melalui keteladanan, di mana anak dapat melihat perilaku positif dari orang dewasa di sekitarnya. Selain itu, pengajaran agama dan moral harus disampaikan dengan cara yang inklusif, tidak memaksa, serta sesuai dengan kemampuan anak, agar mereka merasa nyaman dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini juga suatu upaya yang sangat mendasar dan perlu dilakukan.² Pendidikan dalam nilai agama dan moral erat kaitannya dengan karakter, budi pekerti, dan kemauan anak untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hadirnya pendidikan nilai agama dan moral dalam program PAUD merupakan landasan yang kokoh dan sangat penting bagi keberadaannya, dan harus benar-benar ditanamkan sejak dini. Termasuk juga dengan masyarakat Indonesia yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan moral.³ Selain itu, dalam pendidikan nilai-nilai agama dan moral memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu sejak dini. Salah satu komponen utama dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuan menghafal dan memahami surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Menghafal surat-surat pendek tidak hanya memberikan bekal spiritual bagi anak-anak, tetapi juga menanamkan karakter religius dan bermoral yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode efektif untuk meningkatkan karakter religius dan moral anak usia dini adalah melalui pengajaran hafalan surat-surat pendek Al-Quran. Di RA Nurul Ulum Semarang, anak-

² Yuliana Sari, 'Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Asmaul Husna Palangka Raya' (IAIN Palangka Raya, 2022). Hlm.23

³ Siti Nurjanah, 'Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai)', Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.1 (2018), Hlm. 43.

anak diajarkan menghafal surat-surat pendek mulai dari Surat Al-Fatihah hingga Surat Al-Quraisy. Surat-surat pendek ini dipilih karena mudah dihafal oleh anak-anak dan mengandung pesan-pesan moral yang dapat ditanamkan sejak dini. Contohnya, menghafal Surat An-Nas dapat menjadi bentuk ibadah bagi anak-anak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan menghafal surat-surat pendek Al-Quran, anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral, sehingga dapat membentuk karakter religius dan moral yang kuat. Metode ini dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan karakter anak usia dini dan dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan surat yang telah dihafalkan seperti jujur, ramah, penyayang.

Dalam proses penghafalan tersebut, seringkali anak mengalami kesulitan untuk mengingat secara konsisten dan tepat, sehingga diperlukan metode pengajaran yang sesuai untuk membantu mereka dalam menghafalkan surat-surat pendek dengan lebih efektif. Namun, menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Quran seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian anak. Terkadang metode pengajaran yang monoton dan kurang efektif dapat membuat proses menghafal menjadi membosankan dan sulit untuk dicapai. Oleh karena itu, diperlukan metode yang mampu meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam menghafal sekaligus menanamkan karakter religius dan bermoral secara efektif.

Metode drill, yang dikenal sebagai metode latihan berulang telah lama digunakan dalam berbagai bidang pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kognitif anak. Metode ini melibatkan pengulangan materi secara terus-menerus sehingga anak mampu menguasainya dengan baik. Metode Drill adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik menguasai hafalan dengan lebih baik. Metode ini dilakukan melalui pengulangan materi secara intensif dan sistematis, yang bertujuan untuk membantu anak mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. Pengulangan dalam metode ini diyakini mampu meningkatkan daya ingat anak dan membantu mereka menginternalisasi pesan-pesan moral yang terkandung dalam surat-surat pendek. Selain itu, metode drill juga dapat melatih ketekunan dan kedisiplinan anak dalam belajar, yang merupakan bagian penting dari pengembangan aspek moral. Melihat pentingnya pengajaran hafalan surat-surat pendek sebagai salah satu sarana pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini, serta efektifitas metode drill dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode drill dalam menghafalkan surat-surat pendek bagi anak usia 5-6 tahun.

Metode drill berasal dari dua kata, yaitu metode dan *drill*. Secara bahasa (etimologis) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Methodos*" yang terdiri dari dua suku kata "*metha*" yang mempunyai arti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang artinya

suatu jalan atau cara. Maka metode sendiri mempunyai arti suatu jalan yang dilalui agar mencapai tujuan. Sedangkan menurut istilah (terminologis), metode dapat diartikan sebagai jalan yang sedang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, baik dalam lingkungan keluarga, dalam ilmu pengetahuan, maupun dalam hubungan yang lainnya.⁴ Metode drill merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan dan petunjuk dari pendidik. Ciri-ciri dari metode ini yaitu dengan mengulangi kegiatan ini berkali-kali, hubungan antara stimulus dan respon menjadi begitu kuat sehingga tidak mudah dilupakan. Dengan cara ini, terciptalah keterampilan (pengetahuan) yang dapat digunakan oleh mereka yang terlibat kapan saja.⁵ Metode drill juga bisa diartikan sebagai suatu hal kegiatan yang sama secara berulang-ulang dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan dan menjadikannya permanen.⁶

Namun, penerapan metode drill harus dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan agar tidak membebani anak.

⁴ ZULI ASTUTIK, 'PENGARUH PENERAPAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI KELAS X MA BAHRUL ULUM LAMONGAN' (UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN, 2023). Hlm.14

⁵ Syahraini Tambak, 'Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13.2 (2016), 110–27. Hlm.27

⁶ Baiq Tuhfatul Unsi, 'Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Drill', *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2020), 71–86. Hlm. 86

Maka dari itu, pendidik harus mengkombinasikan metode ini dengan berbagai teknik pengajaran yang kreatif, seperti permainan edukatif, visualisasi, ataupun cerita untuk menjaga minat dan motivasi anak. Selain itu, dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral harus dilakukan secara integratif, yang dimana anak-anak tidak hanya menghafalkan ayat tetapi juga memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana metode ini berkontribusi dalam meningkatkan aspek nilai agama dan moral anak melalui hafalan surat-surat pendek, yang pada akhirnya diharapkan dapat membentuk karakter anak yang religius sejak dini di RA Nurul Ulum Tugu Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Kemudian penulis beri judul IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK UNTUK MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM SEMARANG TAHUN AJARAN 2024/2025, merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana metode drill berkontribusi dalam meningkatkan karakter religius anak melalui hafalan surat-surat pendek, yang pada akhirnya diharapkan dapat membentuk karakter anak yang religius sejak dini di RA Nurul Ulum Semarang.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian kualitatif perumuan masalah lebih ditekankan untuk mengungkap aspek kualitatif dalam suatu masalah. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan perumusan masalah atau batasan masalah diantaranya sebagai berikut;

1. Bagaimana metode drill diterapkan dalam meningkatkan karakter religius anak melalui hafalan surat-surat pendek di RA Nurul Ulum Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode drill untuk menghafalkan surat-surat pendek?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk menganalisis kontribusi metode drill dalam meningkatkan aspek nilai agama yang lebih khusus pada karakter religius anak usia 5-6 tahun melalui pengajaran hafalan surat-surat pendek di RA Nurul Ulum Semarang
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode drill dalam menghafal surat-surat pendek pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Semarang, baik factor pendukung maupun penghambat.

Dari beberapa tujuan yang telah disebutkan diharapkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang metode drill dalam pendidikan agama dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, sehingga dapat memberikan

kontribusi secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan islamiyah, terutama dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis drill untuk pendidikan agama anak usia dini.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran tentang penerapan metode drill dalam menghafalkan surat-surat pendek untuk meningkatkan karakter religius anak usia dini.

2. Secara praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi yang positif dalam rangka pembelajaran berbasis metode drill dalam meningkatkan aspek karakter religius anak usia 5-6 tahun melalui pengajaran hafalan surat-surat pendek di RA Nurul Ulum Semarang bagi praktisi pendidikan Islam.

Manfaat Penelitian

- 1. Diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ide dan pemikiran terkait penerapan metode drill dalam upaya meningkatkan karakter religious pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menghafal surat-surat pendek.

2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta menambah wawasan melalui pengalaman langsung yang diperoleh di lapangan.

BAB II

IMPLEMENTASI METODE DRILL PADA SURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Metode Drill

a. Pengertian Metode Drill

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditemukan.¹ Metode drill dalam konteks Al-Qur'an dapat diartikan sebagai pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an secara terus menerus untuk memperkuat hafalan dan pemahaman, adapun beberapa contoh ayat Al-Qur'an yang mengandung konsep metode drill dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي ۖ أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون ۚ ٢٥١

Artinya: “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku” (Q.S. Al-Baqarah: 152)²

¹ Kamus Besar Indonesia Depdikbud, ‘Jakarta: Balai Pustaka, 1989’, Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006) Hlm.23.

Dan terdapat juga di surat Al-Ahzab ayat 41 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۝

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan dzikir sebanyak-banyaknya” (Q.S. Al- Ahzab: 41)³

Maksud dari kedua ayat diatas yaitu adanya pengulangan dalam mengingat Allah SWT, dalam artian ayat ini mendorong untuk mengingat kepada Allah SWT secara terus menerus, yang dapat dilakukan melalui pengulangan dzikir atau ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian dapat diartikan juga dengan pengulangan sebagai bentuk ibadah, dalam artian pengulangan dalam mengingat Allah SWT dapat dianggap sebagai bentuk ibadah yang dapat membantu meningkatkan kualitas spiritual seseorang.

Metode drill merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas latihan secara berulang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu peserta didik agar menguasai ketrampilan tertentu secara lebih mendalam, sehingga mereka menjadi lebih terampil dan

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006) Hlm.423.

cekatan dalam materi yang dipelajari. Dalam buku Nana sudjana, metode drill metode drill merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan pada aktivitas pengulangan yang dilakukan secara serius dan berulang. Tujuannya adalah untuk memperkuat hubungan antara rangsangan dan respons, sehingga keterampilan yang dilatih dapat menjadi lebih mantap dan bertahan lama. Ciri utama dari metode ini adalah pengulangan materi atau kegiatan yang sama secara terus-menerus. Pendekatan ini digunakan saat peserta didik diminta untuk mengulangi informasi hingga mereka benar-benar menguasai topik yang diajarkan. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.⁴ Dalam buku lain juga menjelaskan bahwa metode drill digunakan ketika peserta didik disuruh mengulang informasi pada topik-topik tertentu sampai peserta didik dapat menguasai topik yang diajarkan.⁵ Oleh karena itu, metode drill sangat cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut bahasa (etimologis), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Methodos*" yang terdiri dari dua suku kata "*metha*" yang mempunyai arti melalui atau

⁴ Nana Sudjana, Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar (Sinar Baru Algensindo, 2021). Hlm. 37

⁵ Sudjana.

melewati, dan “*hodos*” yang artinya suatu jalan atau cara. Maka metode sendiri mempunyai arti suatu jalan yang dilalui agar mencapai tujuan. Sedangkan menurut istilah (terminologis), metode dapat diartikan sebagai jalan yang sedang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, baik dalam lingkungan keluarga, dalam ilmu pengetahuan, maupun dalam hubungan yang lainnya.⁶ Metode drill adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada latihan berulang untuk mengembangkan keterampilan dan ketangkasan tertentu dalam suatu materi pelajaran.

Menurut Syaiful dan Aswan⁷ metode ini efektif untuk menanamkan kebiasaan baik serta memperoleh kecerdasan motorik. Selain itu, Bahri menyatakan bahwa metode drill merupakan cara yang baik untuk memperkuat ingatan dan keterampilan yang telah dipelajari, sehingga pengetahuan tersebut menjadi lebih permanen.

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode drill yaitu sebuah teknik pembelajaran yang mengutamakan pengulangan dan latihan secara terus-menerus untuk menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan tertentu. Dalam konteks menghafal, metode

⁶ Astutik.

⁷ Zain Aswan and Djamarah bahri Syaiful, "*Strategi Belajar Mengajar*", Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Hlm 43.

ini membantu peserta didik untuk mengingat dan memahami surat-surat pendek dari Al-Qur'an dengan lebih efektif. Metode ini efektif karena melibatkan pengulangan terus-menerus yang membantu peserta didik mengingat secara lebih permanen. Metode drill dapat dipahami sebagai suatu teknik untuk melatih ketangkasan atau ketrampilan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Hal ini dikarenakan penguasaan pengetahuan akan menjadi lebih optimal jika dipraktikkan secara langsung, sehingga dapat disempurnakan dan siap diterapkan kapan saja.

b. Tujuan Metode Drill

Metode drill merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk menjadikan aktivitas belajar siswa lebih bermakna, khususnya saat mempelajari materi tertentu. Melalui metode ini, peserta didik diarahkan untuk memahami dan menguasai pelajaran dengan lebih cepat dan tepat. Tujuan metode ini tidak hanya untuk memperkuat pemahaman, tetapi juga memberikan hasil belajar yang efektif. Umumnya, drill diterapkan agar peserta didik mampu mencapai keterampilan tertentu secara optimal melalui latihan berulang. Metode Drill ini biasanya digunakan dengan tujuan agar peserta didik, antara lain ialah:

- 1) Metode drill membantu peserta didik dalam mengasah

keterampilan motoric atau fisik, seperti kemampuan menghafal, menulis, serta menggunakan berbagai alat bantu belajar.

- 2) Metode ini juga berguna untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, contohnya dalam memahami operasi hitung dasar seperti perkalian, pembagian, dan penjumlahan.
- 3) Selain itu, metode drill melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam mengaitkan berbagai situasi atau kondisi satu dengan yang lainnya secara logis.⁸

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Metode drill memiliki beberapa kelebihan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Salah satu kelebihan utama adalah kemampuan metode ini untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik melalui pengulangan dan latihan yang konsisten. Dengan melakukan latihan berulang-ulang, peserta didik dapat memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari dan mengembangkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi yang berbeda. Selain itu, metode drill juga dapat membantu peserta didik meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam

⁸ D R H Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", 2006. Hlm. 32.

melakukan tugas-tugas tertentu, seperti menghitung, menulis, atau membaca.

Kelebihan lain dari metode drill adalah kemampuan untuk meningkatkan retensi pengetahuan peserta didik. Dengan melakukan latihan berulang-ulang, peserta didik dapat memperkuat memori mereka dan meningkatkan kemampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari. Metode drill juga dapat membantu peserta didik mengembangkan disiplin dan konsistensi dalam belajar, karena mereka harus melakukan latihan secara teratur dan konsisten untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Namun, metode drill juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Salah satu kekurangan utama adalah kemungkinan peserta didik menjadi bosan dan kehilangan motivasi karena melakukan latihan yang sama berulang-ulang. Jika tidak diimbangi dengan variasi latihan dan pendekatan yang menarik, metode drill dapat membuat peserta didik merasa monoton dan tidak tertarik untuk belajar. Selain itu, metode drill juga dapat membatasi kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena mereka lebih fokus pada pengulangan dan latihan daripada eksplorasi dan penemuan.

Kekurangan lain dari metode drill adalah kemungkinan peserta didik tidak memahami konsep yang

mendasari materi yang dipelajari. Jika peserta didik hanya melakukan latihan tanpa memahami konsep yang mendasari, mereka mungkin tidak dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang berbeda atau memecahkan masalah yang kompleks. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa peserta didik memahami konsep yang mendasari materi yang dipelajari dan dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian, metode drill dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

d. Langkah-Langkah Penerapan Metode Drill

Penerapan metode drill dalam pembelajaran melibatkan beberapa langkah yang sistematis. Pertama, pendidik menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan memilih materi yang akan dilatih melalui metode drill. Pendidik kemudian memperkenalkan materi dan memberikan contoh-contoh yang relevan. Setelah itu, pendidik meminta peserta didik untuk melakukan latihan berulang-ulang dengan materi yang sama, baik secara individu maupun kelompok. Latihan ini dapat berupa pengulangan kata-kata, kalimat, atau konsep-konsep tertentu.

Dalam proses drill, pendidik memantau kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik yang

konstruktif untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Pendidik juga dapat memvariasikan latihan dengan menambahkan tingkat kesulitan atau kompleksitas materi seiring dengan kemajuan peserta didik. Melalui pengulangan dan latihan yang konsisten, peserta didik dapat memperkuat pemahaman dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, metode drill dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dan lebih tahan lama.

e. Prinsip-Prinsip Metode Drill

Prinsip pelaksanaan metode drill mencakup beberapa hal penting. Pertama, peserta didik harus memperoleh pemahaman yang memadai sebelum memulai kegiatan latihan. Kedua, latihan dilakukan secara terus-menerus agar menjadi bagian dari rutinitas. Ketiga, latihan perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Keempat, proses latihan sebaiknya dimulai dari materi yang sederhana terlebih dahulu sebelum berlanjut ke materi yang lebih kompleks. Terakhir, seluruh latihan yang diberikan harus relevan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.⁹

⁹ Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam (Ciputat Pers, 2002).

2. Menghafal Surat-Surat Pendek

Tercantum pada STPPA tentang menghafal surat-surat pendek di usia 5-6 tahun berarti dapat mengingat dan mengucapkan beberapa surat pendek Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Pada usia ini, anak diharapkan dapat menghafal beberapa surat pendek Al-Qur'an seperti surat Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas. Menghafal surat-surat pendek ini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengingat dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Menghafal surat-surat pendek di usia 5-6 tahun juga merupakan salah satu indikator perkembangan spiritual dan moral anak. Anak yang dapat menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an menunjukkan kemampuan untuk memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, serta dapat mengembangkan kesadaran akan keberadaan Allah SWT. Oleh karena itu, menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada usia 5-6 tahun merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak.

Dikutip oleh Marliza Oktapiani, secara istilah terdapat beberapa pengertian menghafal menurut para ahli : Baharudin, menghafal adalah menanamkan asosiasi kedalam jiwa, Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah

lampau.¹⁰ Dengan arti lain, menghafal adalah proses menyimpan informasi dalam ingatan secara mendalam sehingga dapat diingat dan diucapkan kembali tanpa melihat sumbernya. Dalam konteks belajar, menghafal berarti mengulang-ulang informasi hingga terekam dengan baik di memori jangka panjang, sehingga dapat dipanggil kembali kapan pun dibutuhkan. Menghafal melibatkan beberapa tahapan, seperti memahami materi, mengulang-ulangnya, dan merevisi secara berkala agar informasi tersebut tetap tersimpan dengan baik. Ini berbeda dari sekedar membaca atau mempelajari karena menghafal bertujuan untuk memastikan informasi dapat diingat dengan akurat tanpa bantuan teks ataupun sumber lain.

Menghafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an berarti mengingat dan menyimpan surat-surat yang berisi ayat-ayat pendek dalam ingatan, sehingga dapat diucapkan dengan benar tanpa harus melihat teksnya. Surat-surat pendek ini biasanya terdapat di Juz 30, dan meliputi surat-surat seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Naas, Al-Kautsar, Al-Ashr, Al-Maun, Al-Quraisy, Al-Fiil, dan lainnya. Penghafalan ini bukan sekedar untuk mengingat kata-kata, tetapi juga untuk memahami maknanya, menghayati pesan yang terkandung,

¹⁰ Marliza Oktapiani, 'Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 95–108.

dan menjadikannya bagian dari ibadah sehari-hari, seperti dalam shalat. Selain itu, menghafal surat-surat pendek adalah langkah awal bagi banyak orang dalam menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dan merupakan bagian dari upaya menjaga dan melestarikan firman Allah.

Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an merujuk pada surat-surat yang umumnya memiliki jumlah ayat yang sedikit dan panjang ayatnya juga relatif singkat. Surat-surat ini umumnya berada di Juz 30 (juz terakhir dalam Al-Qur'an) dan sering kali menjadi bagian pertama yang dihafal oleh umat Muslim karena lebih mudah diingat dan digunakan dalam shalat. Beberapa contoh surat pendek adalah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Naas, Al-Kautsar, Al-Ashr, Al-Maun, Al-Quraisy, Al-Fil, dan lainnya. Surat-surat pendek ini mengandung berbagai pesan penting dalam Islam, seperti tauhid (mengesakan Allah), perlindungan dari kejahatan, dan ajaran akhlak. Menghafal surat-surat pendek adalah langkah awal untuk lebih mendalami Al-Qur'an dan sering dijadikan dasar bagi anak-anak dan pemula dalam mempelajari kitab suci tersebut.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “karakter” diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan

yang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau watak yang menjadi ciri khas setiap individu dalam berpikir dan berperilaku sehari-hari.¹¹ Menurut Jannah Mutiarani Pradana dan rekan-rekannya, karakter anak terbentuk pertama kali dari lingkungan keluarga. Sejak lahir, anak mulai membentuk karakternya melalui interaksi dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekolah dan masyarakat juga berperan penting dalam membentuk karakter anak. Karakter dapat dilihat dari sikap dan perilaku individu, yang dapat dikategorikan sebagai baik atau buruk.¹²

Sedangkan secara terminologi, pengertian karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*” yang artinya karakter merupakan sifat batin yang membimbing seseorang untuk bertindak dan berperilaku dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral. Selanjutnya terdapat tambahan “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” yang artinya karakter yang baik memiliki tiga aspek yang saling terkait, yakni: pengetahuan tentang moral, perasaan yang

¹¹ Siswanto Siswanto, Ifnaldi Ifnaldi, and Syihab Budin, “*Penanaman karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*”, *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1 (2021) Hlm. 7.

¹² Jannah Mutiarani Pradana, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “*Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021) Hlm. 14.

sesuai dengan moral, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral. Karakter mulia terbentuk dari tiga aspek penting: pengetahuan tentang kebaikan, niat untuk berbuat baik, dan tindakan nyata yang baik.¹³

Menurut Piaget dalam bukunya Mursid mengatakan bahwa moralitas seseorang berkembang melalui proses panjang dan terus-menerus, tidak dapat diperoleh secara instan. Pembiasaan dan konsistensi dalam waktu yang lama diperlukan untuk membentuk karakter moral yang baik. Perkembangan moral mencakup aspek kognitif (pengetahuan tentang benar dan salah) dan aspek afektif (sikap dan perilaku moral yang dipraktikkan).¹⁴

Karakter religius menurut Al-Ghazali sangat erat kaitannya dengan pembentukan akhlak dan pembersihan hati (tazkiyatun nafs). Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan jiwa (tarbiyah ruhiyah) dalam membentuk karakter yang baik, dan landasan utamanya adalah kedekatan kepada Allah melalui ilmu, amal, dan akhlak yang luhur.¹⁵

¹³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1992) Hlm. 40.

¹⁴ M Ag Mursid and N Nur, 'Belajar Dan Pembelajaran PAUD', Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015. Hlm. 34

¹⁵ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif', *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2022), Hlm. 54.

Menurut Sabar Budi Raharjo menekankan bahwa orang tua memiliki peran utama dalam pembentukan karakter anak. Nilai- nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian harus ditanamkan sejak dini. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendidik dan memberikan contoh perilaku baik sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak.¹⁶ Sedangkan menurut Ditha Prasanti Dinda dan Fitriani menyoroti bahwa perkembangan karakter anak tidak muncul secara spontan; melainkan melalui proses yang melibatkan keluarga, sekolah, dan komunitas. Keluarga merupakan faktor utama yang menentukan pembentukan karakter anak, diikuti oleh sekolah dan komunitas tempat anak berinteraksi.¹⁷ Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka melalui proses internalisasi. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai positif yang mendorong peserta didik agar berperilaku baik. Dengan adanya nilai-nilai yang kuat diharapkan siswa dapat dengan mudah

¹⁶ Rusli Malli, 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa', *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2022), Hlm. 83–97.

¹⁷ Ditha Prasanti and Dinda Rakhma Fitrianti, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas", *Pembentukan Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas*, 2.1 (2018) Hlm.6.

berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya.¹⁸ Menurut Ibnu Miskawayh, karakter religius adalah bagian dari akhlak terpuji (*al-akhlāq al-mahmūdah*) yang lahir dari jiwa yang seimbang dan dikuasai oleh akal sehat serta nilai-nilai agama.¹⁹ Sedangkan KH. Hasyim Asy'ari memandang karakter religius sebagai manifestasi dari keimanan dan ilmu yang dibarengi dengan akhlak yang mulia, terutama dalam konteks pendidikan dan kehidupan pesantren. Ia menekankan bahwa adab lebih tinggi daripada ilmu, karena ilmu tanpa adab akan menjauhkan seseorang dari keberkahan.²⁰

Religius berasal dari kata "*religion*" yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahawa pikiran, perilaku, berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu.²¹ Karakter religius

¹⁸ Mohamad Mustari and Taufik Rahman, "Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan" 2014 Hlm. 201.

¹⁹ Saadah, Prasetyo, and Rahmayati.

²⁰ Afrivina, E. (2023). Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik Menurut Pemikiran Kh. Hasyim 'Asy'Ari Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 12-19.

²¹ Benny Prasetya and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021) Hlm. 21.

adalah cerminan dari pemikiran, perilaku, dan tindakan seseorang yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Seseorang dengan karakter religius menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam menjalankan ajaran agamanya, serta menghormati dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Ini mencakup penghayatan terhadap nilai-nilai ketuhanan dalam setiap tindakan dan interaksi sosial.

Karakter religius anak adalah cerminan dari sikap dan perilaku yang taat pada ajaran agamanya dan menghargai perbedaan agama. Karakter ini sangat penting dan perlu ditanamkan sejak usia dini untuk membentuk kepribadian yang baik. Karakter religius anak merupakan sifat, perilaku, atau kebiasaan anak yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan agama yang diyakini. Karakter ini biasanya ditanamkan sejak dini oleh pendidikan agama, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam perspektif agama, Ma'ruf Zurayk menjelaskan bahwa: Anak lahir dalam keadaan fitrah, keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya. Tetapi, pengaruh yang kuat adalah kejadian dan pengalaman yang ada pada masa kecil sang anak yang tumbuh dari suasana

keluarga yang ia tempati. Sebagaimana keterangan dalam Al-Qur'an berikut ini. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

اَيُّنِّي اَقِمِ الصَّلَاةَ وَامُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۚ ۙ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُورِ ۝۷۱

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” (Q.S Luqmān [31]:17)²²

اَعْبُدْ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ وَكُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ

Artinya: “Beribadahlah kepada Allah seakan-akan kamu melihat Allah dan jadilah kamu di dunia seakan-akan orang asing atau musafir” (Riwayat Bukhari dan Muslim)

Dari ayat dan hadits di atas menjelaskan bahwa selalu mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mendapatkan ridho dari Allah SWT. Jika shalat yang dikerjakan itu diridhoi oleh Allah SWT, maka perbuatan keji dan perbuatan mungkar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih, tidak ada kekhawatiran terhadap diri orang tersebut, dan mereka tidak akan bersedih hati jika ditimpa cobaan, dan merasa dirinya semakin dekat dengan Allah SWT.

²² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006) Hlm. 412.

b. Nilai-Nilai Karakter Religius Anak

Karakter religius pada anak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter di Indonesia. Nilai-nilai agama menjadi dasar dalam membentuk perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama, serta mendorong perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama, serta memfasilitasi kerukunan dan toleransi antarumat beragama yang berbeda. Karakter religius mencerminkan kepatuhan pada ajaran agama dan kemampuan untuk hidup harmonis dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian lain, nilai-nilai karakter religius pada anak merupakan kumpulan prinsip, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kedekatan mereka dengan nilai-nilai agama dan spiritual.

Secara spesifik, pendidikan karakter religius sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga emosional. Karakter religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan kepribadian siswa di Indonesia. Pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai religius bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat berdasarkan ajaran agama.

Karena karakter religius mencerminkan cara seseorang melihat agamanya dan bagaimana mereka menerapkan keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, itu sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman dan degradasi moral, dimana peserta didik diharapkan memiliki ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ajaran agama mereka.²³

Secara umum, nilai religius mencakup perilaku taat beragama, toleran, dan harmonis dengan pemeluk agama lain. Seseorang dianggap religius jika selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Contoh nilai-nilai agama antara lain yaitu: mengamalkan ibadah seperti sholat, membaca atau menghafalkan Al-Qur'an, menghormati kedua orang tua, guru dan lainnya, dan mempererat silaturahmi.

Dalam membentuk karakter religius yang baik harus adanya komitmen beragama yang kuat sebagai seorang muslim, peserta didik diharapkan memiliki karakter religius yang baik dengan cara melaksanakan rutinitas keagamaan di sekolah ataupun di rumah tidak hanya mematuhi peraturan. Penanaman nilai religius pada anak tidak hanya dapat dilakukan melalui penjelasan atau

²³ Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2023), 1521–34 <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>>.

pengalaman saja, tetapi juga memerlukan bimbingan dan pendampingan yang konsisten dari orang tua ketika di rumah ataupun kepada guru saat berada di sekolahan kepada peserta didik.

Peserta didik di RA Nurul Ulum Semarang yang mengikuti program menghafal surat-surat pendek dengan metode drill dapat mengembangkan beberapa karakter religius yang positif. Salah satu karakter religius yang dapat dikembangkan adalah ketaatan kepada Allah SWT, yang tercermin dalam kemauan peserta didik untuk menghafal dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga dapat meningkatkan kesadaran spiritual mereka dengan memahami makna dan arti dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal. Metode drill juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kedisiplinan dan kemampuan mengingat yang baik, yang dapat berdampak positif pada aspek kehidupan lainnya. Dengan demikian, peserta didik di RA Nurul Ulum Semarang dapat mengembangkan karakter religius yang kuat dan positif melalui implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek.

B. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang pembentukan karakter religius anak usia dini telah banyak diteliti sebelumnya. Oleh karena itu,

penelitian tentang implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek untuk meningkatkan karakter religius anak usia 5-6 tahun ini dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan untuk menghindari duplikasi penelitian dan plagiasi. Penelitian ini juga merujuk pada beberapa karya ilmiah sebelumnya yang memiliki tema yang serupa, yaitu:

Ismi Raudatuljannah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Program Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dalam skripsinya yang berjudul “PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di TPA Al-Jami” Ngaglik Sleman, Yogyakarta)”. Hasil dari penelitiannya yaitu tentang efektivitas penerapan metode drill dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi menghafal surat-surat pendek dengan metode drill.²⁴ Kesamaan dalam judul penelitian diatas dengan penulis sendiri yaitu menggunakan metode drill dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek dalam konteks pendidikan agama islam. Namun, perbedaan utama terletak pada tujuan dan sasaran penelitian. Judul penelti yang sebelumnya fokus pada meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek secara

²⁴ Ismi Raudatuljannah, ‘PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TPA AL-JAMI’NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA’, 2018 Hlm. 27.

umum, sedangkan bagi penulis sendiri lebih spesifik pada menanamkan karakter religius anak usia 5-6 tahun melalui menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, judul penulistsendiri juga memiliki tujuan yang lebih spesifik dan terarah pada pengembangan karakter anak.

Mutinah dari Taman Kanak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang, Srifariyati dan Nursidik dari Institut Agama Islam Pemalang, dan Citra Etika dari Universitas Raden Intan Lampung, dalam Jurnal Al-Tahdzib dari STAI Thawalib, Jakarta yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM HAFALAN SURAT PENDEK JUZ 30 PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus di TKIT Buah Hati Pemalang)". Hasil dari pembahasannya yaitu terdapat sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan aspek pendukung dan penghambat implementasi metode drill dalam pembelajaran tahfidz di TKIT Buah Hati Pemalang.²⁵ Perbedaan utama dalam judul penelitian yang sebelumnya dengan penulis sendiri adalah tujuan dan spesifikasi sasaran penelitian. Pada judul penelitian sebelumnya lebih fokus pada implementasi metode drill untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek juz 30 pada anak usia dini tanpa spesifikasi rentang usia yang lebih jelas. Sedangkan pada penulis sendiri, lebih spesifik pada menanamkan karakter religius anak usia 5-6 tahun melalui

²⁵ Mutinah Mutinah and others, "Implementasi Metode Drill Dalam Hafalan Surat Pendek Juz 30 Pada Anak Usia Dini" Al-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3.1 (2024) Hlm. 17.

menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan rentang usia yang lebih spesifik, dan juga lebih menekankan pada aspek pembentukan karakter religius, yang tidak disebutkan secara eksplisit pada penelitian sebelumnya.

Siti Supiyatun dari MTsN 5 Malang, dalam Jurnal P4I, Teacher: Jurnal Inovasi karya Ilmiah Guru yang berjudul “PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR’AN (Studi kasus di MTsN 5 Malang)”. Hasil dari pembahasannya terdapat 3 siklus yaitu berisi perencanaan, kegiatan dan pelaksanaan, dan refleksi.²⁶ Perbedaan judul tersebut dengan penulis sendiri adalah lebih fokus pada meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menghafal surat-surat pendek, tanpa spesifikasi rentang usia atau tujuan lain yang spesifik. Sedangkan penelitian penulis sendiri yaitu lebih detail pada menanamkan karakter religius anak usia 5-6 tahun dengan penekanan pada pembentukan karakter religius dan rentang usia yang spesifik dan terarah pada pengembangan anak.

Fitri Lestari, RA Diponegoro 84 Kedungwringin, dalam publikasi Jurnal Warna dari Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali, Cilacap yang berjudul “PROGRAM PEMBIASAAN MELAFALKAN SURAT-SURAT PENDEK UNTUK

²⁶ SITI SUPIYATUN, ‘PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR’AN’, TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru, 2.4 (2022), 446–54.

MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS (Studi kasus di RA Diponegoro 84 Kedungwringin, Kecamatan Kesugihan, Cilacap)”. Hasil pembahasannya adalah dengan adanya program pembiasaan melafalkan surat-surat pendek, pelaksanaan program pembiasaan melafalkan surat-surat pendek, pembiasaan mengulang bacaan surat-surat pendek di rumah, dan adanya evaluasi program pembiasaan melafalkan surat-surat pendek dalam menanamkan karakter religius anak.²⁷ Perbedaan utama antara peneliti sebelumnya dengan penulis adalah metode dan sasaran yang digunakan. Untuk peneliti sebelumnya lebih fokus pada program pembiasaan melafalkan surat-surat pendek sebagai cara untuk menanamkan karakter religius, tanpa spesifikasi metode atau rentang usia yang lebih jelas. Sedangkan untuk penulis sendiri lebih spesifik pada implementasi metode drill sebagai cara untuk menghafal surat-surat pendek dan menanamkan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun.

Selanjutnya, Uswatun Khasanah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dalam skripsinya yang berjudul “PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI (Studi Kasus di RA IMAMA Mijen, Semarang)”. Hasil

²⁷ Fitri Lestari, ‘PROGRAM PEMBIASAAN MELAFALKAN SURAT-SURAT PENDEK UNTUK MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DI RA DIPONEGORO 84 KEDUNGWRINGIN’, Jurnal Warna, 7.1 (2023), 38–47.

penelitian menyebutkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak, strategi pembentukan karakter religius, dan metode penanaman karakter religius.²⁸ Perbedaan utama antara peneliti sebelumnya dengan penulis adalah fokus dan pendekatan yang digunakan. Pada peneliti sebelumnya lebih fokus pada peran orang tua dalam mengembangkan karakter religius anak, tanpa spesifikasi metode atau program yang digunakan. Sementara bagi penulis sendiri yaitu lebih spesifik pada implementasi metode drill sebagai cara untuk menanamkan karakter religius anak melalui hafalan suray-surat pendek, dengan penekanan pada metode dan sasaran yang lebih jelas.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal latar belakang, jenis penelitian, dan lokasi penelitian. Fokus penelitian ini adalah implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek untuk menanamkan karakter religius anak usia 5-6 tahun di sekolah. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode partisipasi aktif dengan terlibat langsung dalam kegiatan di sekolah.

²⁸ Uswatun Khasanah, 'Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini Di RA Imama Mijen Semarang Tahun Ajaran 2018/2019', Diss. UIN Walisongo, 2019.

C. Kerangka Berpikir

Implementasi metode drill dalam menghafalkan surat-surat pendek untuk anak usia 5-6 tahun dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan ataupun meningkatkan karakter religius mereka. Metode drill adalah teknik pembelajaran yang melibatkan latihan berulang-ulang untuk memperkuat ingatan dan keterampilan. Dalam konteks menghafal surat-surat pendek, metode ini membantu anak-anak menginternalisasi teks melalui pengulangan yang konsisten, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat dan memahami isi surat tersebut. Metode drill merupakan cara yang efektif untuk membantu anak usia 5-6 tahun dalam menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an. Dengan penerapan yang tepat, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat pada anak, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berakhlak baik dan beriman.

Implementasi metode drill dalam menghafalkan surat-surat pendek bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan, memperkuat pemahaman tajwid, membangun sikap disiplin, meningkatkan minat belajar, menanamkan nilai-nilai religius, serta meningkatkan keterampilan sosial anak-anak usia 5-6 tahun. Dalam konteks menghafalkan surat-surat pendek, metode ini cocok untuk anak usia 5-6 tahun karena usia ini berada pada fase *golden age*, dimana kemampuan memori anak berkembang pesat. Dengan cara ini, pendidikan karakter religius dapat terwujud secara efektif

melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Dalam melakukan penelitian tentang “Implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek untuk menanamkan karakter religius anak usia 5-6 tahun” melakukan penelitian di RA Nurul Ulum sesuai dengan kerangka berpikir sebagai pedomannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di RA Nurul Ulum Semarang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan peninjauan sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data terukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.¹ Menurut Bagdan dan Taylor (1992) dalam buku Metode Penelitian yang dikutip oleh Andra Tersiana mendeskripsikan bahwa *penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.*²

Penelitian kualitatif menurut Imam Gunawan adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam masalah- masalah manusia dan sosial dalam konteks alami. Penelitian ini tidak melibatkan manipulasi variabel, melainkan berfokus pada pemahaman yang komprehensif tentang fenomena sosial dan manusia dalam situasi yang nyata.³

¹ Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian (Cipta Media Nusantara, 2021).

² Andra Tersiana, Metode Penelitian (Anak Hebat Indonesia, 2018).

³ Imam Gunawan, Metode penelitian Kualitatif : teori dan Praktik (Bumi Aksara, 2022) Hlm. 67.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan status atau kondisi saat ini secara akurat dan detail.⁴ Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan yang relevan, sehingga data yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan mendalam. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam tentang masalah sosial dan manusia dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel. Metode ini digunakan untuk menggambarkan status atau kondisi suatu kelompok, objek, atau sistem pemikiran pada masa sekarang. Penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan yang menggunakan buku dan literatur berkualitas sebagai sumber data. Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Ulum, Semarang, Jawa Tengah, pada tanggal 9 Desember sampai 21 Desember 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah asal dari mana data diperoleh. Dalam penelitian, sumber data dapat berupa responden, objek, atau

⁴ Ramdhan, Metode Penelitian.....

dokumen.⁵ Jika data dikumpulkan melalui kuisioner atau wawancara, maka sumber datanya adalah responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti. Sementara itu, jika data dikumpulkan melalui observasi, maka sumber datanya dapat berupa objek atau benda yang diamati, baik itu benda mati maupun bergerak. Selain itu, sumber data juga dapat berupa dokumentasi, seperti catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Secara umum, sumber data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan, yaitu orang tua yang berperan sebagai wali peserta didik, kepala sekolah, dan guru kelas. Mereka menjadi subjek penelitian yang memberikan data melalui wawancara, di mana mereka merespons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan relevan dari sumbernya langsung. Untuk subjek sumber data yang peneliti gunakan adalah kepala sekolah dan pendidik di RA Nurul Ulum Semarang.

⁵ V Wiratna Sujarweni, 'Metodelogi Penelitian', Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014 Hlm. 115.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data ini dapat diperoleh melalui dokumentasi, seperti catatan, rekaman, gambar, atau foto, serta hasil observasi yang relevan dengan penelitian di RA Nurul Ulum Semarang. Dengan kata lain, data sekunder tidak diperoleh langsung dari sumbernya, melainkan melalui perantara lain, seperti dokumen atau catatan yang sudah ada.⁶ Seperti rpph, modul ajar yang ada di RA Nurul Ulum Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek untuk meningkatkan karakter religius siswa di RA Nurul Ulum Semarang. Penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang hasil dari hafalan surat-surat pendek melalui metode drill dalam meningkatkan karakter religius anak usia dini dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Nurul Ulum Semarang. Serta kendala-kendala yang dihadapi pendidik (guru kelas) dalam mengimplementasikan metode drill dalam menghafal surat-surat pendek.

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)* (RajaGrafindo Persada, 2010) Hlm. 87.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa sumber dan metode yang beragam, serta dilakukan secara berkelanjutan. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam kondisi alamiah, tanpa manipulasi atau kontrol ketat. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang detail dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian tentang implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an untuk menanamkan karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Semarang adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati langsung proses implementasi metode drill di kelas, serta mengamati perilaku dan respon peserta didik terhadap metode tersebut. Wawancara dapat dilakukan dengan pendidik dan kepala sekolah di RA Nurul Ulum Semarang untuk memperoleh informasi tentang implementasi metode drill dan dampaknya terhadap karakter religius peserta didik.

Dokumentasi juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi metode drill, seperti rencana pembelajaran, catatan harian guru, dan hasil kerja peserta didik. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang akurat dan

relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan tes untuk mengukur kemauan anak-anak dalam menghafal surat-surat pendek dan memahami karakter religius yang ditanamkan melalui metode drill. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang implementasi metode drill dan dampaknya terhadap karakter religius anak di RA Nurul Ulum Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan kepercayaan dan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai ini, peneliti menggunakan berbagai metode untuk menguji keabsahan data, termasuk validitas internal dan eksternal, serta reliabilitas dan objektivitas. Penekanan utama dalam uji keabsahan data adalah pada data yang diperoleh, sehingga kepercayaan data hasil penelitian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan uji kredibilitas data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sebagai metode untuk menguji keabsahan data, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan dapat dipercaya. Triangulasi merupakan upaya peneliti untuk memeriksa keabsahan data dan informasi dari berbagai sudut pandang penelitiannya. Triangulasi

juga merupakan metode yang mengurangi ambiguitas dan makna ganda yang terjadi saat mengumpulkan dan menganalisis data sebanyak mungkin.⁷Triangulasi mempunyai beberapa macam yang diantaranya sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Contohnya, jika peneliti ingin menguji kredibilitas data tentang perilaku peserta didik, maka data dapat diperoleh dari beberapa sumber, seperti guru, orang tua, dan teman-teman peserta didik yang bersangkutan. Dengan membandingkan dan memverifikasi data dari beberapa sumber, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan dan keabsahan data yang diperoleh.⁸ Akan tetapi, dalam penelitian ini, penulis hanya memperoleh sumber yaitu hanya dari guru kelas, dan kepala sekolah untuk mendapatkan data penelitian.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan

⁷ Andarusni Alfansyur and Mariyani, „Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial“, *Historis*, 5.2 (2020), Hlm 50.

⁸ Andarusni Alfansyur and Mariyani, ‘Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial’, *Historis*, 5.2 (2020), Hlm. 50.

metode yang berbeda. Contohnya, peneliti dapat memperoleh data melalui wawancara dan kemudian memverifikasi data tersebut dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan dan keabsahan data yang diperoleh.⁹ Seperti yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas yang mengimplementasikan metode drill dan menemukan bahwa guru kelas tersebut percaya bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek anak. Kemudian peneliti melakukan observasi lapangan dan menemukan bahwa anak-anak yang menggunakan metode drill lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi metode ini melibatkan pengumpulan data melalui beberapa metode untuk memastikan keabsahan data. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber data, yang berarti peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti informan, fenomena yang terjadi, dan dokumen yang relevan. Dengan menggunakan triangulasi sumber data dan metode, peneliti dapat

⁹ Mudjia Rahardjo, 'Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif', 2010 Hlm. 24.

meningkatkan kepercayaan dan keabsahan data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penting yang dilakukan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan, sehingga menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data bisa diartikan menjadi aktivitas sistematis yang bertujuan buat menguraikan, menginterpretasikan, dan memasak data supaya bisa diambil konklusi yang berharga. Proses ini meliputi beberapa tahap, mulai berdasarkan pengumpulan data sampai penyusunan laporan hasil.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah data yang dikumpulkan. Analisis ini berfokus pada deskripsi data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang diperoleh dari wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumen kemudian dideskripsikan secara detail untuk memberikan gambaran yang jelas tentang realitas atau fenomena yang diteliti. Terdapat proses analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah, yaitu:

1) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses penyederhanaan data dengan cara merangkum, memilah, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok. Dalam proses ini, peneliti mencari tema dan pola yang relevan, serta menghilangkan data

yang tidak perlu atau tidak relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat lebih terstruktur dan mudah diinterpretasikan.¹⁰ Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru kelas dan mengumpulkan data tentang pengalamannya dengan metode drill. Peneliti juga mengidentifikasi tema-tema yang relevan, seperti “efektivitas metode drill dalam meningkatkan kemampuan¹¹ menghafal surat-surat pendek” dan “pengalaman anak dalam menggunakan metode drill”. Setelah mereduksi data, peneliti mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori yang relevan, seperti “aktivitas anak”, “peran guru”, dan “lingkungan belajar”. Setelah itu, peneliti menghilangkan data yang tidak relevan, seperti data tentang hasil evaluasi peserta didik yang tidak menggunakan metode drill.

2) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal dalam penelitian bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten yang diperoleh selama proses pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan merupakan hasil dari

¹⁰ Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33 (2018), 81–95.

proses verifikasi dan validasi yang ketat.¹² Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti menyimpulkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun. Peneliti juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan menghafal surat-surat pendek anak dengan karakter religius anak, yaitu anak memiliki kemampuan menghafal surat-surat pendek yang baik cenderung memiliki karakter religius yang baik juga.

¹² Saadah, Prasetyo, and Rahmayati.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA
IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM MENGHAFAL
SURAT- SURAT PENDEK UNTUK MENANAMKAN
KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA
NURUL ULUM SEMARANG TAHUN AJARAN 2024/2025

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah singkat berdirinya RA Nurul ulum Semarang

RA Nurul Ulum ini terletak di Jl. Tugu Lapangan E/1A Tambak Aji Ngaliyan Semarang, RA ini berdiri pada tahun 2008, didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ulum. Letak RA Islam Modern Nurul Ulum ini sangat strategis di pinggir jalan yang biasa dilewati oleh warga dan terletak di samping masjid besar. Awal dari terbentuknya RA Nurul Ulum yaitu berdasarkan atas izin Allah SWT karena telah memberikan ilmu serta hidayahnya sehingga bisa mendirikan RA Nurul Ulum. Selain itu, semangat bersama-sama dalam rangka penanganan Pendidikan Islam Anak Usia (PIAUD).

Pada saat itu, yayasan Pendidikan Islam Nurul Ulum kemudian berubah menjadi yayasan masjid Al Barokah Tambakaji Semarang yaitu mengelola TPQ, RA, KB "Cerdas". Yang paling awal dikelola adalah TPQ. Di dalam perjalanannya, lulus TPQ kemudian anak-anak didiknya suka bermain dan didirikannya Madrasah

Diniyah. Akan tetapi pada saat pagi tidak dipergunakan, padahal sudah mempunyai gedung untuk memfasilitasi siswanya. Dan Madrasah Diniyah tersebut kurang diberdayakan, kemudian dipergunakan untuk mendirikan RA Nurul Ulum. RA Nurul Ulum didirikan tanggal 14 April 2008 di bawah naungan Kementerian Agama. Tetapi, sebelum RA Nurul Ulum berdiri, sudah ada pembelajaran/cikal bakal. Dan seperti itulah, sejarah berdirinya RA Nurul Ulum sampai sekarang. Berikut profil lengkap RA Nurul Ulum:

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	RA Nurul Ulum Semarang
NSM	69743415
Alamat	Jl. Tugu Lapangan E/1A Tambakaji, Ngaliyan, Semarang
Kelurahan	Tambakaji
Kecamatan	Ngaliyan
Kota	Semarang
Provinsi	Jawa Tengah
Berdiri Tahun	2008
Penyelenggara	Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ulum

b. Visi, Misi, dan Tujuan

- 1) **Visi :** Mewujudkan generasi muslim yang berkualitas, yaitu cerdas, unggul, kreatif, tangguh, mandiri, dan berakhlak mulia dapat diartikan sebagai menciptakan generasi muslim yang memiliki kemampuan intelektual, spiritual, dan moral yang tinggi.

2) Misi :

- a) Meningkatkan akses pendidikan berkualitas dengan biaya yang murah.
- b) Menyiapkan peserta didik yang berpotensi untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Mempersiapkan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dan harmonis dengan masyarakat, budaya, dan lingkungan sekitar.
- d) Menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen kuat untuk mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan toleran (Ahlussunnah Wal Jama'ah)

3) Tujuan :

- a) Mendukung pertumbuhan fisik dan mental peserta didik untuk mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- b) Mengembangkan kepribadian dan potensi peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.
- c) Meletakkan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan dan tumbuh berkembang.
- d) Menciptakan peserta didik yang memiliki karakter islami yang kuat.

- e) Menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.
- f) Membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, dengan perilaku yang ramah, sopan, dan santun.

c. Kurikulum RA Nurul Ulum

RA Nurul Ulum menggunakan dua kurikulum dengan mengkolaborasikan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum Nasional yang telah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Sedangkan, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Perangkat pembelajaran yang digunakan di RA Nurul Ulum meliputi modul ajar, buku pelajaran, video pembelajaran, dan alat permainan edukatif.

Sedangkan model pembelajaran yang digunakan di RA Nurul Ulum yaitu model pembelajaran klasikal, dimana pola pembelajarannya dalam waktu yang sama dan kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu

kelas.

d. Struktur Organisasi

- 1) Ketua Yayasan adalah pemimpin yang berperan penting dalam mengelola RA Nurul Ulum.
- 2) Kepala sekolah bertanggung jawab dan berwenang mengambil keputusan terkait dengan operasional sekolah.
- 3) Tata usaha adalah staf administrasi yang menangani kegiatan administratif sekolah secara menyeluruh.
- 4) Guru kelompok adalah pendidik yang bertanggung jawab melaksanakan proses belajar mengajar dan merencanakan kegiatan terkait.
- 5) Tenaga kebersihan dan keamanan adalah petugas yang bertanggung jawab menjaga kebersihan dan keamanan sekolah.

e. Pendidik, Staf TU, dan Siswa RA Nurul Ulum

Pendidik di RA Nurul Ulum ada 1 kepala RA, 4 guru, 1 staff TU, dan 1 guru ekstrakurikuler. Ada 3 guru sudah bersertifikasi (Bapak Mohammad Saronji, S.Ag selaku kepala RA, Ibu Dra. Ulya Himawati, dan Ibu Budi Handayani, S.E) dan ada 3 guru belum bersertifikasi (Ibu Tri Murni, S.Pd, Ibu Nasriyatun, dan Ibu Herlina Dewi Agustin, S.Pd).

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	H. Mohammad Saronji, S.Ag, M.Pd	Kepala Sekolah	S2
2.	Dra. Ulya Himawati	Guru	S1
3.	Budi Andayani, S.Pd	Guru	S1
4.	Tri Murni, S.Pd	Guru	S1
5.	Herlina Dewi Agustin, S.Pd	Guru	S1
6.	Nasriyatun	TU	SLTA
7.	Agung	Ekstra Drum Band	SLTA
8.	Haryanto	Tenaga Kebersihan	SLTA

Peserta didik di RA Nurul Ulum terdiri dari 2 kelompok yaitu RA A dan RA B. Dan dari 2 kelompok ini terbagi menjadi 4 kelompok yaitu A1, A2, B1, dan B2. Jumlah peserta didik di RA Nurul Ulum pada tahun 2024/2025 berjumlah 60 anak. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Kelas A1 terdiri dari 15 anak.
- b. Kelas A2 terdiri dari 14 anak.
- c. Kelas B1 terdiri dari 15 anak.
- d. Kelas B2 terdiri dari 14 anak.

f. Jadwal Pemakaian Seragam Peserta Didik RA Nurul Ulum

NO	Hari	Waktu	Seragam
1.	Senin	07.30-10.30	Putih-Hijau dan Jilbab Putih - Peci Hijau
2.	Selasa	07.30-10.30	Putih-Hijau dan Jilbab Putih - Peci Hijau
3.	Rabu	07.30-10.30	Kuning-Orange dan Jilbab Kuning–Peci Orange
4.	Kamis	07.30-10.30	Kuning-Orange dan Jilbab Kuning–Peci Orange
5.	Jum“at	07.30-10.30	Putih dan Jilbab – Peci Putih
6.	Sabtu	07.30-10.30	Olahraga dan Jilbab Putih

g. Praktik Pembelajaran

Dalam mengajar seorang guru harus merencanakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Adapun perangkat pembelajaran yang dibuat, diantaranya:

1) Membuat Modul Ajar

Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

2) Pembuatan Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembuatan media pembelajaran disesuaikan dengan strategi belajar

mengajar yang digunakan oleh seorang guru. Tujuan pembuatan media pembelajaran tersebut adalah untuk memudahkan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran, serta berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, misalnya saja gambar bagian tubuh.

3) Pembelajaran

Adapun kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar yang dilakukan di RA Nurul Ulum yaitu rutin membaca Asmaul Husna, hadits, doa harian, dan surat pendek yang dipimpin oleh guru kelas. Dalam proses belajar mengajar guru berpedoman pada elemen sub elemen dan tujuan pembelajaran yang dipersiapkan terutama dalam langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan, sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan oleh guru yang dimulai jam 07.30 dengan menyambut kedatangan siswa, baris berbaris dihalaman dengan melakukan pembiasaan, seperti :

- 1) Membaca bismillah dan syahadat.
- 2) Pembacaan ikrar.
- 3) Berhitung angka 1-20 menggunakan 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan

Bahasa Jawa) dan berhitung angka 1-10 menggunakan Bahasa Arab.

- 4) Mengeja abjad, menggunakan 2 bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris).
- 5) Menyebutkan hari, menggunakan 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab).
- 6) Menyebutkan bulan Syamsiah dan Qamariah.
- 7) Menyebutkan 10 nama malaikat.
- 8) Menyebutkan 25 nama nabi.
- 9) Menyebutkan kitab-kitab Allah.
- 10) Menyebutkan rukun islam.
- 11) Menyebutkan rukun iman.
- 12) Menyebutkan Pancasila.
- 13) Hormat kepada bendera merah putih.
- 14) Nyanyi, tepuk, atau games.

b) Kegiatan Inti

Langkah dalam kegiatan inti, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pertemuan tersebut. Tujuan pembelajaran merupakan langkah pertama yang harus ditempuh dalam menyesuaikan program belajar yang berfungsi untuk memberikan patokan untuk mengukur hasil belajar siswa

dan untuk mengevaluasi kualitas dan efisiensi pembelajaran.

- 2) Menggunakan metode belajar yang tepat.
- 3) Memanfaatkan sumber yang ada, seperti buku, media digital, media visual/audiovisual, lingkungan, dll.
- 4) Menggunakan APE untuk memudahkan anak dalam memahami pembelajaran.
- 5) Pengembangan materi sesuai topik dengan situasi dan kondisi yang berkembang saat ini.
- 6) Pengelolaan kelas yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang baik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan keadaan yang kondusif, serta meminimalisir gangguan selama proses pembelajaran di kelas.

c) Penutup

Guru mengakhiri pembelajaran dengan mereview kegiatan sehari, memberi motivasi dan apresiasi kepada anak, menginformasikan kegiatan esok hari, pesan-pesan sebelum pulang, dan do'a pulang sekolah.

4) Evaluasi dan Resitasi

- a) Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan serta tercapai atau

tidaknya tujuan pembelajaran dan proses belajar mengajar. Selain itu, evaluasi juga dapat mengetahui kekurangan, kelebihan, dan keberhasilan yang ada pada siswa. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu memberikan penilaian pada hasil karya anak, observasi, maupun pemberian tugas.

- b) Resitasi (penugasan), diberikan kepada siswa ketika pulang sekolah yang merupakan permintaan dari orang tua/wali murid.

Pembelajaran di RA Nurul Ulum menerapkan pembelajaran klasikal, yaitu pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama dan kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas (secara klasikal). Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di pendidikan pra sekolah, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran, model itu sudah banyak ditinggalkan di RA Nurul Ulum dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A1, A2, B1, dan B2.

Alokasi waktu kegiatan pembelajaran di RA Nurul Ulum untuk kelas A yaitu sebagai berikut:

- a. Pukul 07.15 – 07.30 : Penyambutan siswa oleh guru

- b. Pukul 07.30 – 08.00 : Baris-berbaris di halaman sekolah dan melakukan pembiasaan.
- c. Pukul 08.00 – 09.00 : Masuk kelas
 - 1. Membaca Asmaul Husna
 - 2. Membaca do'a
 - 3. Menghafal doa harian:
 - a) Doa sebelum dan sesudah belajar
 - b) Doa sebelum dan sesudah makan
 - c) Doa sebelum dan sesudah kegiatan/belajar
 - d) Doa sebelum dan sesudah tidur
 - e) Doa untuk kedua orang tua
 - f) Doa kebahagiaan dunia dan akhirat
 - g) Doa masuk dan keluar kamar mandi/toilet
 - h) Doa masuk dan keluar masjid
 - i) Doa naik kendaraan
 - 4. Menghafal hadits pilihan:
 - a) Hadits menyebarkan salam
 - b) Hadits sesama muslim bersaudara
 - c) Hadits menjaga kebersihan
 - d) Hadits menjaga lisan
 - e) Hadits larangan marah
 - f) Hadits mendirikan sholat
 - g) Hadits kasih sayang
 - h) Hadits berbuat baik

- i) Hadits tentang menuntut ilmu
- j) Hadits tanda orang munafik
- 5. Menghafal surat pendek
 - a) Q.S. Al Fatihah
 - b) Q.S. An Naas
 - c) Q.S Al Falaq
 - d) Q.S. Al Lahab
 - e) Q.S. An Nashr
 - f) Q.S. Al Kafirun
 - g) Q.S. Al Kautsar
 - h) Q.S. Al Maun
 - i) Q.S. Al Quraisy

6. Absensi

7. Kegiatan bermain sambil belajar

- d. Pukul 09.00 – 09.30 : Istirahat
- e. Pukul 09.30 – 10.30 : Meriview kegiatan dalam sehari, memberi motivasi dan apresiasi kepada anak, menginformasikan kegiatan esok hari, pesan-pesan sebelum pulang, dan membaca do'a pulang sekolah bersama-sama.

Alokasi waktu kegiatan pembelajaran di RA Nurul Ulum untuk kelas B yaitu sebagai berikut:

- a. Pukul 07.15 – 07.30 : Penyambutan siswa oleh guru
- b. Pukul 07.30 – 08.00 : Baris-berbaris di halaman sekolah dan melakukan pembiasaan.

- c. Pukul 08.00 – 09.00 : Masuk kelas
1. Membaca Asmaul Husna
 2. Membaca do'a
 3. Menghafal doa harian:
 - a) Doa ketika bercermin
 - b) Doa ketika memakai dan melepas pakaian
 - c) Doa ketika menjenguk orang sakit
 - d) Doa ketika berbuka puasa
 - e) Doa ketika turun hujan
 - f) Doa ketika ada petir
 - g) Doa penutup majelis
 - h) Doa qunut
 - i) Doa ketika wudhu dan sesudah wudhu
 - j) Doa ketika masuk dan keluar masjid
 4. Menghafal hadits pilihan:
 - a) Hadits menutup aurat
 - b) Hadits tentang malu
 - c) Hadits tentang tersenyum
 - d) Hadits ridho orang tua dan ridho Allah SWT
 - e) Hadits taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya
 - f) Hadits beramal tergantung pada niat
 - g) Hadits belajar Al Qur'an
 - h) Hadits faedah berjabat tangan
 - i) Hadits tentang anti korupsi
 - j) Hadits hasad/dengki

5. Menghafal surat pendek
 - a) Q.S. Al Fiil
 - b) Q.S. An Humazah
 - c) Q.S Al Ashr
 - d) Q.S. Al Takatsur
 - e) Q.S. An Qori**ah
 - f) Q.S. Al Adiyat
 - g) Q.S. Al Zalzalah
 - h) Q.S. Al Bayyinah
 - i) Q.S. Al Qadr
6. Absensi
7. Kegiatan bermain sambil belajar
 - a) Pukul 09.00 – 09.30 : Istirahat
 - b) Pukul 09.30 – 10.30 : Meriview kegiatan dalam sehari, memberi motivasi dan apresiasi kepada anak, menginformasikan kegiatan esok hari, pesan-pesan sebelum pulang, dan membaca do**a pulang sekolah bersama-sama.

h. Administrasi dan Manajemen Sekolah/Madrasah

Administrasi RA Nurul Ulum meliputi penataan administrasi sekolah yang dikelola oleh guru tata usaha, dari administrasi keuangan yang dikelola langsung dan diatur oleh guru tata usaha.

1. Administrasi Kesiswaan

Administrasi ini dilakukan supaya transformasi siswa bisa menjadi lulus yang diinginkan oleh tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan dan bisa berlangsung dengan efektif serta efisien. Adapun administrasi kesiswaan berhubungan dengan pembinaan siswa di sekolah sehingga siswa menyelesaikan pendidikan melalui suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Sementara untuk fungsinya adalah merencanakan jumlah siswa yang bisa diterima dalam tahun ajaran baru, mengetahui secara pasti kondisi siswa dan memberikan masukan, selain itu kegiatan yang dijalani dalam administrasi sekolah adalah penerimaan siswa, pada saat ajaran baru tahun 2024 ini RA Nurul Ulum menerima maksimal 30 siswa baru dan membuka 2 kelas.

2. Administrasi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sini berkaitan dengan semua benda yang bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun kegiatan dari administrasi sarana dan prasarana adalah merencanakan kebutuhan, mengadakan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana. Berikut sarana dan prasarana yang ada di

RA Nurul Ulum :

a) Inventaris Kantor

NO	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	AC	2	Baik
2.	Box File	27	Baik
3.	CCTV	7	Baik
4.	Dispenser	1	Baik
5.	Etalase	2	Baik
6.	Figura Presiden	1	Baik
7.	Jam Dinding	1	Baik
8.	Jam Dinding	1	Baik
9.	Kamera Digital	1	Baik
10.	Kemoceng	3	Baik
11.	Keyboard	4	Baik
12.	Komputer	4	Baik
13.	Kotak Amal	2	Baik
14.	Kulkas	1	Baik
15.	Kursi Guru	11	Baik
16.	Laptop	1	Baik
17.	LCD	1	Baik
18.	Magicom	1	Baik
19.	Meja Guru	7	Baik
20.	Papan Informasi	1	Baik
21.	Papan Program	1	Baik
22.	Papan Struktur	1	Baik
23.	Pemotong Solasi	2	Baik
24.	Printer	3	Baik
25.	Proyektor	1	Baik
26.	Rak Susun	2	Baik
27.	Trophy	58	Baik

b) Inventaris Kelas A

NO	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	AC	2	Baik
2.	Balok	1 set	Baik
3.	Bola Plastik Kecil	1 set	Baik
4.	Boneka	1	Baik
5.	Boneka Tangan	2	Baik
6.	Box File	3	Baik
7.	Cetakan Pasir Air	1 set	Baik
8.	Ember kecil	1	Baik
9.	Gelas Ukur	2	Baik
10.	Gunting	35	Baik
11.	Jam Dinding	1	Baik
12.	Kaca Pembesar	1	Baik
13.	Karpet	6	Baik
14.	Keranjang Kecil	5	Baik
15.	Kipas Angin	1	Baik
16.	Kursi Guru	1	Baik
17.	Lem Kertas	2 set	Baik
18.	Loker Anak	2	Baik
19.	Loker Sepatu	3	Baik
20.	Mainan Buah-buahan	1 set	Baik
21.	Mainan Masak	1 set	Baik
22.	Meja Anak	18	Baik
23.	Meja Guru	2	Baik
24.	Mukena	2	Baik
25.	Papan Doa Bergambar	4	Baik
26.	Piring Plastik	52	Baik
27.	Plastisin	1 toples	Baik
28.	Puzzle	1 set	Baik
29.	Sendok	52	Baik
30.	Televisi	1	Baik
31.	Tempat Sampah	2	Baik

32.	Watafle	1	Baik
33.	White Board	2	Baik

c) Inventaris Kelas B

NO	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Box File	7	Baik
2.	Dispenser	1	Baik
3.	Ember Kecil	2	Baik
4.	Gelas Ukur	2	Baik
5.	Gunting	35	Baik
6.	Jam Dinding	1	Baik
7.	Karpet	12	Baik
8.	Keranjang Kecil	1	Baik
9.	Kipas Angin	3	Baik
10.	Kursi Guru	1	Baik
11.	Lem Kertas	2 set	Baik
12.	Lemari	1	Baik
13.	Loker Anak	2	Baik
14.	Loker Sepatu	2	Baik
15.	Mangkok Plastik	55	Baik
16.	Meja Anak	18	Baik
17.	Meja Guru	1	Baik
18.	Mukena	2	Baik
19.	Sendok	55	Baik
20.	Televisi	2	Baik
21.	Tempat Sampah	3	Baik
22.	Wastafle	1	Baik
23.	White Board	2	Baik

d) Inventaris Pusat Sumber Belajar dan Audio Visual

NO	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Alat Drumband	33	Baik
2.	Atlas	4	Baik
3.	Baju Drumband	33	Baik

4.	Baju Manasik Haji	40	Baik
5.	Buku Cerita Rakyat	56	Baik
6.	Buku Ensiklopedia Seri “Aku Ingin Tahu Mengapa”	34	Baik
7.	Buku Referensi Guru	1	Baik
8.	Gitar	2	Baik
9.	Globe	1	Baik
10.	Kotak Merjan	1	Baik
11.	Pohon Geometri	1	Baik
12.	Rebana	4	Baik
13.	Televisi dan DVD	4	Baik

3. Administrasi Personal

Yang dimaksud personal pendidikan disini yaitu golongan petugas yang membidangi baik itu kegiatan edukatif maupun non edukatif. Personal edukatif adalah mereka yang memiliki tanggung jawab di dalam proses belajar mengajar seperti guru dan juga konselor, sedangkan untuk personal non edukatif yaitu para petugas tata usaha maupun para penjaga atau para pesuruh sekolah.

4. Administrasi Kurikulum

Di samping melakukan pencatatan pelaksanaan kurikulum nasional juga memberikan deskripsi sajian pokok bahasan di setiap mata pelajaran tiap semester, menyediakan kurikulum untuk pegangan para pengajar maupun merencanakan

pelaksanaan pembelajaran di setiap pelajaran dalam tingkatan kelas.

5. Administrasi Keuangan

Komponen disini adalah ketatausahaan serta tindakan keuangan yang di dalamnya meliputi perencanaan, pencatatan data, pelaporan, pelaksanaan dan juga tanggung jawab keuangan.

i. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah mata pelajaran tambahan yang disediakan sekolah untuk menggali potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam era sekarang ini, tentunya sangat tepat ketika ekstrakurikuler dikelola lebih baik dan lebih serius untuk menggali potensi potensi yang terpendam dalam diri siswa. RA Nurul Ulum Semarang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yaitu drumband.

Kegiatan ekstrakurikuler drumband diwajibkan kepada seluruh peserta didik kelas A yang berusia 4-5 tahun dan kelas B yang berusia 5-6 tahun. Kegiatan drumband dilaksanakan setiap Hari Senin. Sedangkan pelaksanaan kegiatan drumband untuk kelas A pada pukul 08.30 sampai dengan pukul 10.30 dan kelas B pada pukul 07.30-08.30. Pelaksanaan kegiatan drumband dibimbing langsung oleh Bapak Agung.

Kegiatan ekstrakurikuler drumband bertujuan untuk menggali potensi siswa siswi kelas A dan B di bidang musik agar lebih terampil lagi dalam memainkan alat musik. Selain itu di dalam teori pembelajaran tersebut ada nilai plus yang terkandung di dalamnya yaitu mengajarkan kepada anak untuk saling kompak dan berkolaborasi, karena di dalam pembelajaran alat musik tersebut diharuskan memainkan dengan kompak dan sinkron untuk menyelaraskan musik yang dimainkan, sehingga hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan pada anak arti kerja sama dalam satu tim.

j. Pengelolaan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber belajar yang dapat dipakai oleh peserta didik sendiri maupun bersama sama dengan peserta didik lainnya, untuk memudahkan belajar.

1) Pengadaan Sumber Belajar

Pengelolaan sekolah (kepala sekolah dan guru) perlu memetakan tentang sumber-sumber belajar yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar agar berjalan efektif. Bentuk sumber belajar pada dasarnya tergantung pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Sangat mungkin terjadi, bahwa sumber belajar pada mata pelajaran yang lain. Pengadaan sumber belajar perlu mempertimbangkan

tujuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran.

2) Pemanfaatan Sumber Belajar

Hal berikut yang perlu dipikirkan oleh pengelola sekolah (termasuk guru) setelah sumber belajar tersedia adalah memanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Berikut ini langkah langkah yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan sumber belajar.

3) Identifikasi Kebutuhan Sumber Daya

Pengelola sekolah perlu melakukan identifikasi tentang sumber daya terutama manusia, yang tersedia untuk dapat memanfaatkan atau mengelola sumber- sumber belajar demi pencapaian tujuan pendidikan.

4) Mengidentifikasi Potensi Sumber Belajar yang Ada

Mengidentifikasi potensi sumber daya yang ada dan dimanfaatkan untuk pembelajaran selain persoalan ketersediaan sumber daya di sekolah. Pengelolaan sekolah juga perlu mengklasifikasikan sumber- sumber belajar tersebut agar mudah dalam pemanfaatannya.

5) Pengelompokan Sumber Belajar dalam Kelompok

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa sumber belajar tidak dapat dipahami sebagai sejumlah benda, namun juga berupa makhluk hidup termasuk manusia. Karena itu, pengelompokkan sumber belajar

oleh pengelola sekola akan sangat membantu dalam pemanfaatannya agar sesuai dengan tujuan belajar dari mata pelajaran.

- a) Lingkungan alam
- b) Perpustakaan
- c) Media cetak
- d) Narasumber
- e) Variasi peserta didik
- f) Media elektronik

2. Data Khusus

NO	Nama	Jabatan
1.	H. Mohammad Saronji, S.Ag, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Dra. Uliya Himawati	Guru Kelas
3.	Budi Andayani, S.Pd	Guru Kelas

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria penting. Pertama, informan harus memiliki pengalaman yang cukup lama dan intensif dalam aktivitas yang menjadi fokus penelitian. Kedua, informan masih aktif terlibat dalam aktivitas yang diteliti. Ketiga, informan memiliki waktu yang cukup untuk diwawancarai dan memberikan informasi. Keempat, informan bersedia memberikan informasi yang jujur dan akurat. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel tidak bertujuan untuk mewakili populasi, melainkan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam.

Pemilihan sampel didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi lapangan, bukan hanya berdasarkan preferensi subjektif peneliti.

Penelitian ini mengumpulkan data berupa dokumen yang terkait dengan pengimplementasian metode drill untuk meningkatkan karakter religius dan moral anak usia dini. Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara lisan dan observasi perilaku subjek penelitian, serta dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang bagaimana metode drill digunakan untuk menghafal surat-surat pendek dan dampaknya terhadap karakter religius dan moral anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas metode drill dalam meningkatkan karakter anak usia dini.

Implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek untuk meningkatkan aspek nilai agama moral anak terutama pada karakter religius dan moral yang ada pada dirinya agar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik harus benar-benar memperhatikan dalam pelafalan surat pendek yang dihafalkan anak melalui metode drill tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik mengenai implementasi metode drill yang digunakan dalam menghafalkan surat-surat pendek, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Proses implementasi metode drill dalam menghafalkan surat-surat pendek dari pendidik kepada anak :

Menurut Bu Uliya sebagai guru kelas di kelompok B2 yaitu, *“Dalam menghafalkan surat-surat pendek, kami mendeckte surat yang akan dihafal kami melafalkan satu surat kemudian baru anak-anak meniru surat tersebut dan itu dilakukan setiap hari dalam satu bulan penuh. Ketika anak sedang melafalkan surat tersebut, pendidik juga sembari ikut serta melafalkan dan memperhatikan bacaan anak-anak baik dari panjang pendeknya ataupun tajwid bacaan surat tersebut. Maka lama-kelamaan anak akan hafal surat tersebut dengan sendirinya. Tetapi kalau kami mendeckte surat yang akan dihafal anak-anak dari ayat per ayat, waktu yang kita sediakan pada kegiatan pembelajaran awal jadi tidak cukup.”*¹

Menurut Bu Ani sebagai guru kelas di kelompok B1 yaitu, *setiap bulan kita ada target dalam hafalan anak-anak misalnya untuk bulan Januari surat Al-Adiyat, dalam satu bulan ini kami mempersiapkan materinya juga dan kami sampaikan kepada anak-anak untuk menghafal juga di rumah, dan kami juga meminta tolong kepada orang tua dari anak-anak untuk membimbing dan mengajari sekaligus menyimak Surat Al-Adiyat terlebih dahulu di rumah, nanti lama-kelamaan anak ketika di sekolah sudah terbantu hafalannya dan tinggal melancarkan. Untuk metode drill ini waktu pembiasaan yang dilakukan di kegiatan awal perlu dilakukan kurang lebihnya 30 menit sampai satu jam untuk hafalan anak-anak. Terkadang juga anak-anak maju setoran hafalan surat tersebut satu per satu, atau terkadang juga dipilih secara ditunjuk untuk setoran hafalan surat tersebut. Dan karena anak-anak memang pondasi awal dan para orang tua menyekolahkan di RA ini dengan tujuannya memondasi anak*

¹ Hasil wawancara dengan Bu Uliya selaku guru kelas di kelompok B2 di RA Nurul Ulum Semarang pada tanggal 11 Desember 2024 pukul 09.20 WIB

untuk hafalan surat-surat yang ada pada Al-Qur'an dan menurut saya dengan menggunakan metode ini sudah dirasa cukup efektif karna adanya pembiasaan drill disekolah dan dirumah juga para orang tua membantu memantau bagaimana hafalan anak-anak. Selain itu, anak-anak juga pada sore hari mayoritas ikut mengaji TPQ jadi itu juga sudah termasuk dalam kebiasaan drill di sekolah maupun di TPQ dalam menghafal surat-surat pendek, jadi setidaknya juga sudah membantu.²

Menurut Bapak Saronji sebagai Kepala Sekolah di RA Nurul Ulum Semarang: Alasan RA menggunakan metode drill : *Yang pertama, terasa tidak menghafalkan tetapi tau-tau sudah hafal. Yang kedua, tidak membebani siswa yang dalam artian jika kamu menghafalkan maka besok kamu harus hafal dan karena ini dibaca berulang-ulang jadi tidak terasa dan tidak membebani siswa dan orangtua juga tidak merasa direpotkan. Metode drill ini sangat membantu, tetapi dengan catatan informasi pertama yang disampaikan pada siswa saat pembelajaran pertama atau cara membaca, melafalkan, dan menghafal surat-surat pendek harus benar jangan sampai salah, kalau salah akan berbahaya. Jika pelafalan salah dan terlanjur salah menjadi kebiasaan, untuk membetulkan dan memperbaikinya akan susah. Karena harus diingat bahwa hafalan diwaktu awal-awal untuk metode drill adalah tanggungjawab dari guru kelas masing-masing, akan tetapi secara keseluruhan tanggungjawabnya kepala sekolah. Jika terdapat guru kelas yang tidak bisa, maka itu tanggungjawab kepala sekolah untuk membetulkan, membenahi kualitas bacaan Al-Qur'an.³*

² Hasil wawancara dengan Bu ani selaku guru kelas di kelompok B1 di RA Nurul Ulum Semarang pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 11.07W IB

³ Hasil wawancara dengan Bapak Saronji selaku Kepala Sekolah di RA Nurul Ulum Semarang pada tanggal 17 Januari pukul 11.20 WIB

Proses pembentukan karakter religius yang ditanamkan kepada anak melalui hafalan surat-surat pendek:

Menurut Bu Uliya selaku guru kelas di kelompok B1 yaitu: *ketika memasuki bulan baru, saya bacakan dahulu surat tersebut, saya terjemahkan dan saya beri penjelasan misalnya surat ini tentang neraka kelak, saya beri contoh besok kalau dineraka dihuni oleh orang-orang yang seperti apa. Seperti contoh dalam surat Al-Fiil tentang cerita lahirnya Nabi Muhammad SAW saya ceritakan terlebih dahulu asal usulnya kenapa waktu Nabi lahir ada Raja Abrahah yang mau menghancurkan Ka'bah. Karena Nabi lahir membawa kebaikan dan sedangkan Raja Abrahah tidak Islam. Saya langsung menyebutkan antara Islam dan tidak Islam karena penanaman akidah kepada anak juga dan anak-anak tau. Begitu juga dengan surat-surat yang lainnya, setiap dipergantian surat saya bacakan dahulu lalu saya terjemahkan dan beri penjelasan ada apa saja kandungan yang ada di surat tersebut.*⁴

Menurut Bapak Saronji selaku Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Semarang yaitu: *Proses pembentukan karakter religius melalui hafalan surat-surat pendek di RA Nurul Ulum ini sangatlah penting. Kami para pendidik percaya bahwa dengan menghafal surat-surat pendek, anak-anak dapat memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya. Pertama-tama kami memulai dengan memilih surat-surat pendek yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak-anak. Kemudian, kami menggunakan metode drill tersebut untuk memulai hafalan anak-anak. Selain itu, kami juga memberikan penjelasan dan contoh-contoh yang relevan tentang makna dan aplikasi surat-surat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya menghafal surat-surat pendek, tetapi juga memahami nilai-nilai yang*

⁴ Hasil wawancara dengan Bu Uliya selaku guru kelas di kelompok B1 di RA Nurul Ulum Semarang, pada tanggal 11 Desember 2024 pukul 09. 25 WIB

terkandung di dalamnya. Melalui proses ini, kami para pendidik juga berharap anak-anak dapat membentuk karakter religius yang kuat, seperti memiliki rasa tawa, empati, dan tanggung jawab. Kami juga berharap bahwa anak-anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang lebih baik. Pembentukan karakter religius ini terutama dibidang menghafal dan membaca Al-Qur'an sudah cukup efektif. Alasannya dalam membangun karakter itu bisa muncul karena dibiasakan, kemudian dari kebiasaan itu bisa direalisasikan karena latihan-latihan terus dan diulang-ulang. Dan di RA ini juga sudah membuat kurikulum khusus untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) dan termasuk surat-surat pendek dan termasuk karakter juga itu sudah disusun dalam kurikulum RA. Setelah lulus belajar di RA Nurul Ulum selama 2 tahun anak sudah hafal apa saja, bisa apa saja, dan mempunyai karakter apa saja. Misalkan lulus di RA Nurul Ulum dalam 2 tahun/4 semester kalau normal (anak tidak mempunyai berkebutuhan khusus ataupun kendala) bisa menghafal 20 surat pendek, 20 hadits Nabi, 22 doa harian, dan bisa hafal 7 kalimat thoyyibah, itu untuk minimal capaiannya. Dengan adanya metode drill ini dalam karakter religius bisa saja tentang ketika anak-anak sholat dalam membaca surat-surat pendek, dirumah atau disekolah sembari mengaji itu sudah menunjukkan bahwa anak mempunyai karakter religius yang bagus.⁵

Alasan mengapa karakter religius peserta didik perlu dibentuk sejak dini:

Menurut Bapak Saronji selaku Kepala Sekolah RA Nurul Ulum yaitu: *Karakter religius perlu ditanamkan sejak dini karena terdapat beberapa alasan. Yang pertama yaitu usia dini adalah masa yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.*

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Saronji selaku kepala sekolah di RA Nurul Ulum Semarang, pada tanggal 17 Januari pukul 11.25 WIB

Pada usia dini, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh dan pengalaman yang mereka dapatkan, sehingga sangat penting untuk memberikan mereka fondasi yang kuat dalam hal karakter religius. Yang kedua, karakter religius yang ditanamkan sejak dini dapat membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, seperti empati, kasih sayang, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut akan membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan berempati terhadap orang lain. Yang ketiga, dengan menanamkan karakter religius sejak dini, anak-anak dapat memahami dan menghayati nilai-nilai agama dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang lebih baik dan lebih beriman. Yang terakhir, dari karakter religius yang kuat juga dapat membantu anak-anak menghadapi tantangan dan kesulitan dalam hidup dengan lebih baik, karena mereka memiliki fondasi spiritual yang kuat dan dapat mengandalkan nilai-nilai agama dalam menghadapi berbagai situasi.⁶

Kekurangan dan kelebihan metode drill dalam menghafalkan surat-surat pendek untuk anak usia 5-6 tahun:

Menurut Bu Ani selaku guru kelas di kelompok B2 yaitu: *Untuk kelebihanannya menggunakan metode drill dalam menghafal yaitu pembiasaan dan anak tau-tau sudah hafal. Kalau untuk kekurangannya sepertinya ada di anak-anak yang merasa bosan karena beberapa anak merasa kegiatannya seperti ini terus. Mungkin untuk saran untuk kedepannya lebih divariasikan atau dibuat sekreatif mungkin pembelajarannya dalam kegiatan hafalan seperti dengan cara diajak pembelajaran diluar kelas atau bisa juga diberi reward untuk yang bisa hafal secara sempurna. Dan biasanya ketika ada*

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Saronji selaku Kepala Sekolah di RA Nurul Ulum Semarang, pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 11.27 WIB

reward mayoritas anak-anak akan merasa lebih semangat dan rebutan agar bisa mendapatkan reward tersebut, rewardnya bisa dalam bentuk makanan, berupa bintang empat, atau bisa juga diperbolehkan pulang sekolah lebih awal (nomor 1) atau bisa juga reward dalam bentuk yang lainnya. Disisi lain kekurangan metode drill dalam menghafal ini juga tergantung pada mood anak, misalkan saat mood anak sedang bagus atau merasa senang anak bisa mengikuti dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran hafalan ini. Tetapi ketika mood anak sedang tidak bagus apalagi berangkat dari rumah juga sudah tidak bagus moodnya, anak-anak disuruh untuk hafalan juga tidak mau dan kita sebagai guru juga tidak akan memaksakan. Itu semua juga tergantung anaknya, karena anak di usia 5-6 tahun mereka lebih merasa senang ketika bermain.⁷

Menurut Bu Uliya selaku guru kelas di kelompok B1 yaitu: *Untuk kelebihanannya anak-anak bisa langsung memahami ayat karena terdapat beberapa anak yang memang sudah hafal karena sembarri mengaji di TPQ, hafalan surat tersebut diulang-ulang sehingga anak menjadi lebih mudah ingat surat yang harus dihafalkan. Kalau kekurangannya dalam implementasi metode drill dalam menghafalkan itu di waktunya, misalkan lebih banyak waktunya anak juga bisa lebih fasih dalam pelafalan baik tajwidnya atau makhorijul hurufnya. Kalau metode yang kita terapkan sekarang ini secara global (langsung 1 surat), misalkan kita mengajarnya dengan cara per ayat dan tidak terpaut waktu bisa lebih maksimal lagi hasil dari hafalan surat-surat pendek anak.⁸*

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat

⁷ Hasil wawancara dengan Bu Ani selaku guru kelas di kelompok B2 di RA Nurul Ulum, pada tanggal 11 Desember 2024 pukul 10.20 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Bu Uliya selaku guru kelas di kelompok B1 di RA Nurul Ulum, pada tanggal 11 Desember 2024 pukul 09.30 WIB

pendek dalam Al-Qur'an untuk menanamkan karakter religius anak terutama di usia 5-6 tahun sudah cukup efektif. Hafalan surat-surat pendek tersebut dalam meningkatkan karakter religius anak juga dapat meningkatkan kemampuan menghafal, dalam artian anak-anak yang menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Kemudian juga meningkatkan kesadaran religius, anak-anak dapat meningkatkan kesadaran religius dan memahami makna dari surat-surat pendek yang dihafal. Selain itu juga menumbuhkan karakter religius, melalui metode drill ini dapat menumbuhkan karakter religius pada anak-anak seperti rasa hormat kepada Allah SWT, taat beribadah, dan berperilaku yang baik. Dengan demikian, uraian diatas menunjukkan bahwa metode drill dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam menanamkan karakter religius anak usia 5-6 tahun melalui menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

B. Analisis Data Akhir

1. Implementasi metode drill diterapkan dalam menanamkan karakter religius anak melalui hafalan surat-surat pendek di RA Nurul Ulum Semarang

Metode drill merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengulangan materi secara terus-menerus hingga peserta didik mencapai tingkat

penguasaan yang diharapkan. Di RA Nurul Ulum Semarang, metode ini diterapkan untuk membantu anak usia 5-6 tahun dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Pengulangan dilakukan dengan cara melafalkan surat secara berulang bersama guru, baik secara klasikal maupun individu. Tujuan utama dari metode ini bukan hanya untuk membuat anak mampu menghafal surat-surat tersebut, tetapi juga untuk membentuk karakter religius anak sejak usia dini.

Proses implementasi metode drill di RA Nurul Ulum dilaksanakan secara rutin setiap hari, biasanya sebelum memulai kegiatan awal pembelajaran. Guru akan membaca satu surat pendek, kemudian anak-anak menirukan secara bersama-sama. Setelah beberapa kali pengulangan, peserta didik diminta menghafalkan kemudian peserta didik juga akan ditunjuk kembali untuk menyetorkan kembali hafalan surat tersebut. Proses ini berlangsung selama beberapa minggu untuk satu surat, tergantung tingkat kesulitan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Pendidik juga mengajak peserta didik untuk memahami makna dasar dari surat tersebut, seperti menanamkan rasa syukur, takut kepada Allah, dan pentingnya berdoa.

Melalui metode drill, karakter religius anak mulai terbentuk secara bertahap. Peserta didik menjadi terbiasa menyebut dan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, yang secara tidak langsung menanamkan nilai spiritual dalam hati mereka.

Ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan yang dibangun dalam proses pengulangan hafalan juga mencerminkan nilai-nilai karakter religius. Selain itu, guru juga memberikan contoh akhlak Islami dalam keseharian seperti memberi salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengajak anak bersikap sopan terhadap sesama.

Proses hafalan surat-surat pendek di RA Nurul Ulum Semarang dilakukan secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan keagamaan peserta didik. Hafalan surat-surat pendek menjadi salah satu program utama dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak dini. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan inti dimulai, sehingga peserta didik memulai hari dengan suasana religius dan penuh keberkahan. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya agar peserta didik mampu menghafal, tetapi juga membiasakan mereka dengan bacaan Al-Qur'an sejak usia dini.

Metode yang digunakan dalam proses hafalan adalah metode drill atau pengulangan. Pendidik membacakan satu surat pendek secara perlahan, kemudian peserta didik mengikuti bacaan tersebut secara serempak. Setelah dilakukan beberapa kali pengulangan bersama, pendidik mulai memanggil peserta didik satu per satu untuk mengulang hafalan secara individu. Pengulangan ini dilakukan terus-menerus setiap hari agar hafalan peserta didik semakin kuat dan melekat dalam ingatan jangka panjang.

Setiap surat yang diajarkan dipilih berdasarkan tingkat kesulitan dan sesuai dengan usia perkembangan anak. Surat-surat yang umum diajarkan antara lain Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, dan surat-surat pendek lainnya dari juz ‘amma. Pendidik tidak hanya fokus pada hafalan lafadz, tetapi juga memperhatikan makhraj huruf dan tajwid dasar yang sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu, pendidik juga menyisipkan makna sederhana dari isi surat agar anak memahami nilai moral dan pesan spiritual yang terkandung di dalamnya.

Agar proses hafalan lebih menyenangkan, pendidik sering kali mengemas kegiatan dengan pendekatan yang menarik, seperti menggunakan lagu hafalan, permainan edukatif, atau tepuk semangat. Hal ini bertujuan agar anak tidak bosan dan tetap antusias mengikuti kegiatan. Selain itu, guru juga melibatkan orang tua untuk melanjutkan hafalan di rumah dengan memberikan catatan atau tugas pengulangan sebagai bentuk sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Melalui proses hafalan yang konsisten dan menyenangkan, anak-anak RA Nurul Ulum tidak hanya mampu menghafal surat-surat pendek, tetapi juga mulai menunjukkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi terbiasa membaca doa, menyebut nama Allah, dan lebih tenang dalam berperilaku. Proses ini menunjukkan bahwa pembiasaan hafalan surat pendek bukan

hanya tentang capaian kognitif, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam pembentukan karakter religius anak usia dini.

Orang tua dan guru TPQ juga dilibatkan dalam proses pembiasaan ini. Pendidik menganjurkan agar hafalan yang telah diajarkan di sekolah dilanjutkan dan diulang kembali di rumah. Kolaborasi antara pendidik dan orang tua sangat penting dalam memperkuat pembentukan karakter religius anak. Ketika peserta didik terbiasa mendengar dan menghafal Al-Qur'an di rumah maupun di sekolah, maka lingkungan mereka akan penuh dengan nilai-nilai keagamaan yang memperkuat fondasi spiritual sejak dini.

Secara keseluruhan, implementasi metode drill di RA Nurul Ulum Semarang terbukti efektif dalam menanamkan karakter religius anak usia dini. Melalui hafalan surat-surat pendek yang dilakukan secara terus-menerus, anak tidak hanya mampu mengingat lafadz Al-Qur'an tetapi juga mulai memahami dan meresapi nilai-nilai ketuhanan yang terkandung di dalamnya. Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius tidak hanya dapat dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui metode pengulangan yang menyenangkan, konsisten, dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Metode Drill untuk menghafal Surat-Surat Pendek

Kelebihan dan kekurangan metode drill juga mempengaruhi proses hafalan anak. Meskipun terdapat

kelebihannya yaitu: anak menghafal tanpa merasa terbebani; terjadi peningkatan pelafalan dan tajwid seiring pembiasaan; dan mendukung pembentukan karakter religius secara alami. Terdapat kekurangannya yang diantaranya adalah: potensi kejenuhan anak (monoton); proses hafalan juga ketergantungan pada mood anak; dan waktu yang terbatas untuk pendalaman tajwid dan makhraj. Dalam kelebihan metode drill ini terletak pada aspek kognitif otomatisasi dan afektif habituasi. Akan tetapi, dari sisi kreativitas dan variasi stimulus belajar, metode ini kurang fleksibel. Karena itu, perlu adanya integrasi metode yang lebih variatif dan adaptif terhadap kondisi psikologis anak usia dini.

Terdapat juga ketercapaian pada target pembelajaran. Di RA Nurul Ulum menetapkan target pencapaian hasil belajar berupa: hafalan 20 surat pendek, 20 hadits, 22 doa harian, dan 7 kalimat thoyyibah dalam masa 2 tahun atau 4 semester. Target ini juga realistis dan sesuai dengan kemampuan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun menurut tahapan *pra-operasional* (Piaget). Pencapaian ini menunjukkan bahwa metode drill mendukung tercapainya hasil belajar secara bertahap dan terukur.

Metode drill dalam pembelajaran hafalan surat pendek di RA Nurul Ulum Semarang terbukti memberikan efek positif terhadap kemampuan kognitif hafalan yang melalui pengulangan dan penguatan lingkungan, serta karakter religius

anak yang melalui pemahaman makna dan pembiasaan nilai agama. Namun perlu dingiat bahwa untuk menghindari kejenuhan dan ketergantungan mood anak, metode ini alangkah baiknya dikombinasikan dengan pendekatan kreatif dan variatif.

Menurut Piaget, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra-operasional, dimana mereka mulai mengembangkan kemampuan simbolik dan memahami konsep-konsep abstrak. Implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kognitif mereka dan memahami makna dan arti dari ayat-ayat Al-Qur'an. Peserta didik belajar melalui observasi dan imitasi perilaku orang lain. Implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek dapat membantu menanamkan karakter religius dengan mengamati dan meniru perilaku pendidik dan orang tua yang religius. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan karakter religius yang positif dan memahami nilai-nilai agama yang penting.

Pembentukan karakter religius anak juga dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek dapat menjadi salah satu pengalaman yang positif bagi anak dalam membentuk karakter religius mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan karakter religius yang kuat

dan positif melalui pengalaman menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan di RA Nurul Ulum Semarang menunjukkan bahwa implementasi metode drill dalam menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an cukup efektif dalam meningkatkan karakter religius anak usia 5-6 tahun. Proses implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek juga dilakukan dengan cara guru membacakan surat dari ayat per ayat lalu anak-anak menirukan. Kegiatan tersebut juga dilakukan setiap hari pada saat kegiatan pembelajaran awal selama satu bulan untuk surat yang telah ditentukan. Disisi lain, pendidik juga sembari mengoreksi tajwid, makhraj, dan panjang-pendeknya bacaan. Teknik tersebut juga menunjukkan penerapan prinsip pembentukan pembiasaan yang kuat. Pengulangan secara terus-menerus juga mempermudah anak menyerap hafalan tanpa rasa tekanan kognitif yang tinggi. Ini juga sejalan dengan behavioristik dalam pembelajaran, bahwa stimulus berulang dapat membentuk respon tetap (hafalan otomatis).

Peran lingkungan seperti sekolah, TPQ, dan rumah. Pendidik meminta keterlibatan orangtua untuk memperkuat hafalan anak ketika dirumah. Selain itu, anak-anak juga mayoritas mengikuti TP pada sore hari, yang dapat memperkuat hafalan surat-surat pendeknya. Kemudian

terjadilah sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan lembaga informal (TPQ) dalam membentuk hafalan anak.

Efektifitas terhadap karakter religius, maksudnya adalah penyampaian isi surat dilakukan dengan penjelasan makna dan nilai moral atau spiritual yang terkandung dalam ayat surat yang ditentukan. Hal ini tidak hanya menanamkan hafalan, tetapi juga pemahaman akidah dasar seperti konsep surga-neraka, kisah nabi, dan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini juga dapat memperkuat aspek efektif dalam pembelajaran PAI. Hafalan tidak hanya menjadi rutinitas verbal, akan tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai religius.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesenjangan, akan tetapi hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Adapun beberapa kendala keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan waktu penelitian yang hanya berlangsung selama 2 minggu di RA Nurul Ulum Semarang. Hal ini mungkin membatasi kedalaman dan luasnya data yang dapat dikumpulkan. Kedua, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diteliti. Peneliti mungkin tidak memiliki semua pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengkaji masalah secara

lebih komprehensif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui sebagai kekurangan. Meskipun demikian, peneliti merasa bersyukur karena penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar berkat izin dan dukungan dari Kepala Sekolah beserta jajarannya di RA Nurul Ulum Semarang. Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini tidak menghalangi peneliti untuk menyelesaikan penelitian dengan baik. Sebaliknya, peneliti merasa berterima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk melakukan penelitian dan wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Semarang berjalan cukup efektif dan berdampak positif dalam membentuk hafalan secara alami melalui pembiasaan yang rutin dan tidak membebani. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal, kesadaran religius, dan karakter religius anak-anak. Keberhasilan metode drill ini sangat didukung oleh keterlibatan aktif pendidik, orangtua, serta lingkungan sekitar seperti TPQ yang secara sinergis memperkuat hafalan anak.

Selain itu, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek hafalan verbal, tetapi juga pemahaman makna surat serta nilai-nilai keislaman yang memperkuat karakter religius anak. Meskipun dengan demikian, metode ini memiliki kelemahan seperti potensi kejenuhan dan ketergantungan pada suasana hati (mood) anak, yang perlu diantisipasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif. Secara umum, target hafalan yang ditetapkan lembaga dinilai realistis dan sesuai dengan tahap perkembangan usia dini, menunjukkan bahwa metode drill dapat digunakan secara sistematis dan terukur dalam menanam nilai-nilai religius pada anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang menggunakan metode drill memiliki peningkatan yang signifikan dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan menunjukkan perilaku religius yang lebih baik. Dalam penelitian ini juga memiliki implikasi bahwa metode drill dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an dan menanamkan karakter religius anak-anak usia dini.

B. Saran

Penulis memberikan saran-saran dengan harapan agar RA Nurul Ulum Semarang dapat terus mengembangkan dan meningkatkan implementasi metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak usia dini. Penulis mengajukan beberapa saran kepada:

1. Kepala Sekolah

Sebaiknya metode drill dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum PAI usia dini, pertama dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui hafalan surat-surat pendek.

2. Bagi Pendidik

Untuk menghindari kejenuhan anak akibat pengulangan yang monoton, guru disarankan untuk memvariasikan kegiatan hafalan seperti: menghafal melalui lagu atau nyanyian, kegiatan hafalan di luar kelas, menggunakan media audiovisual

atau alat peraga, dan adanya permainan edukatif bertema hafalan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi dan menguatkan hafalan anak di rumah, sehingga metode drill ini memerlukan kolaborasi aktif antara pihak lembaga dan keluarga.

4. Bagi Anak Didik

Anak akan terbiasa dengan pembelajaran agama secara menyenangkan dan bermakna, yang pada akhirnya membentuk karakter religius yang kuat sejak usia dini.

5. Bagi Mahasiswa

Peneliti memberikan kesempatan yang luas bagi peneliti.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah rabbil „alamin, penulis panjatkan rasa syukur atas segala nikmat dan rahmat Allah “azza wa jalla, pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penuh saat berlangsungnya penelitian ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5 (2020), 146–50
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat Pers, 2002)
- ASTUTIK, ZULI, 'PENGARUH PENERAPAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI KELAS X MA BAHRUL ULMU LAMONGAN' (UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN, 2023)
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (2023), 1521–34
<<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>>
- Depdikbud, Kamus Besar Indonesia, 'Jakarta: Balai Pustaka, 1989', *Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve*, 1997
- Dewi, Kurnia, Program Studi, Pendidikan Islam, Anak Usia, Dini Fakultas, Ilmu Tarbiyah, and others, 'PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (2017), 81–96

<<https://doi.org/10.19109/RA.V1I1.1489>>

Hardian, Novri, 'Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits', *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 42–52
<<https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>>

Kementrian Pendidikan Nasional RI, 'Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014', *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76
<<https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>>

Khasanah, Uswatun, 'Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini Di RA Imama Mijen Semarang Tahun Ajaran 2018/2019', *Diss. UIN Walisongo*, 2019

Lestari, Fitri, 'PROGRAM PEMBIASAAN MELAFALKAN SURAT-SURAT PENDEK UNTUK MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DI RA DIPONEGORO 84 KEDUNGWRINGIN', *Jurnal Warna*, 7 (2023), 38–47

Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1992)

Malli, Rusli, 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa', *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1 (2022), 83–97

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan*

- Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)* (RajaGrafindo Persada, 2010)
- Mursid, M Ag, and N Nur, 'Belajar Dan Pembelajaran PAUD', *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2015
- Nurjanah, Siti, 'Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai)', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2018), 43–59
- Oktapiani, Marliza, 'Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2020), 95–108
- Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021)
- Rahardjo, Mudjia, 'Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif', 2010
- Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021)
- Raudatuljannah, Ismi, 'PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TPA AL-JAMI'NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA', 2018
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (2018), 81–95

- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif', *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1 (2022), 54–64
- Sari, Yuliana, 'Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Asmaul Husna Palangka Raya' (IAIN Palangka Raya, 2022)
- Sudjana, Nana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensindo, 2021)
- Sujarweni, V Wiratna, 'Metodelogi Penelitian', *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 2014
- SUPIYATUN, SITI, 'PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN', *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2 (2022), 446–54
- Tambak, Syahraini, 'Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13 (2016), 110–27
- Tersiana, Andra, *Metode Penelitian* (Anak Hebat Indonesia, 2018)
- Unsi, Baiq Tuhfatul, 'Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Drill', *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (2020), 71–86

Lampiran 1

DAFTAR SINGKATAN

SWT	: Subhanallahu Wa Ta'ala
SAW	: Shalallahu 'Alaihi Wasallam
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
TPQ	: Tempat Pendidikan Al-Qur'an
RA	: Raudhatul Athfal
KB	: Kelompok Bermain
TU	: Tata Usaha
APE	: Alat Permainan Edukatif
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PERMENDIKBUD	: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Lampiran 2

PROFIL RA NURUL ULUM SEMARANG

A. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|-----------------|
| 1. Nama Sekolah | : RA Nurul Ulum |
| 2. NSM | 6974315 |
| 3. Jenjang Pendidikan | : RA |
| 4. Status Sekolah | : Swasta |

B. Lokasi Sekolah

- | | |
|--------------|----------------------|
| 1. Jalan | : Tugu Lapangan E/1A |
| 2. Kelurahan | : Tambakaji |
| 3. Kecamatan | : Ngaliyan |
| 4. Kota | : Semarang |
| 5. Provinsi | : Jawa Tengah |
| 6. Kode Pos | 50185 |

C. Data Pelengkap

- | | |
|------------------------|-----------------|
| 1. Kebutuhan Khusus | 1 |
| 2. SK Pendirian | 2008 |
| 3. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| 4. SK Izin Operasional | : 14 April 2008 |

METODE PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis RA Nurul Ulum Semarang
2. Perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah RA Nurul Ulum Semarang
3. Proses pelaksanaan karakter religius di RA Nurul Ulum Semarang

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Kepala Sekolah
 - a) Kurikulum apa saja yang diterapkan di RA Nurul Ulum Semarang?
 - b) Bagaimana pandangan Bapak tentang implementasi metode drill di RA Nurul Ulum Semarang?
 - c) Apa alasan bapak menggunakan metode drill dalam menghafal surat-surat pendek?
 - d) Bagaimana pandangan Bapak tentang penanaman karakter religius peserta didik di RA Nurul Ulum Semarang?
 - e) Mengapa karakter religius siswa perlu dibentuk?
 - f) Apakah menurut Bapak metode drill ini efektif dalam menghafalkan surat-surat pendek untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik di RA Nurul Ulum Semarang?
2. Wawancara kepada guru kelas
 - a) Bagaimanakah proses implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek di RA Nurul Ulum Semarang terutama di kelompok B?
 - b) Bagaimanakah proses pembentukan karakter religius

yang ditanamkan kepada anak melalui hafalan surat-surat pendek?

- c) Apa saja kekurangan dan kelebihan implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek?
- d) Apakah metode drill sudah efektif dalam menghafal surat-surat pendek untuk menanamkan karakter religius anak?
- e) Bagaimana penanaman nilai-nilai religius yang diterapkan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
- f) Nilai-nilai karakter religius apa saja yang guru tanamkan untuk pendidikan akhlak peserta didik?

C. Pedoman Dokumentasi

- 1. Sejarah RA Nurul Ulum Semarang
- 2. Visi, Misi, Tujuan RA Nurul Ulum Semarang
- 3. Profil RA Nurul Ulum Semarang
- 4. Tata Tertib RA Nurul Ulum Semarang
- 5. Kurikulum RA Nurul Ulum Semarang
- 6. Keadaan pendidik, karyawan, dan peserta didik RA Nurul Ulum Semarang
- 7. Keadaan sarana dan prasarana RA Nurul Ulum Semarang
- 8. Daftar kegiatan penunjang pendidikan karakter RA Nurul Ulum Semarang.

Lampiran 4a

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Letak dan keadaan geografis RA Nurul Ulum Semarang	✓
2	Perilaku sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah RA Nurul Ulum Semarang	✓
3	Proses implementasi metode drill dalam menghafal surat-surat pendek untuk menanamkan karakter religius di RA Nurul Ulum Semarang	✓

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Mohammad Saronji
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 17 Januari 2025 11.20 WIB

Penulis :

Kurikulum apa saja yang diterapkan di RA Nurul Ulum Semarang?

Kepala Sekolah :

Kurikulum yang digunakan di RA Nurul Ulum Semarang menggunakan kurikulum merdeka, akan tetapi dari kurikulum tersebut kami masih mengembangkan lagi.

Penulis :

Apa alasan bapak menggunakan metode drill dalam menghafalkan surat-surat pendek di RA Nurul Ulum?

Kepala Sekolah :

Yang pertama, terasa tidak menghafalkan tetapi tau-tau sudah hafal. Yang kedua, tidak membebani siswa yang dalam artian jika kamu menghafalkan maka besok kamu harus hafal dan karena ini dibaca berulang-ulang jadi tidak terasa dan tidak membebani siswa dan orangtua juga tidak merasa direpotkan.

Penulis :

Menurut bapak apakah metode drill ini membantu dalam proses menghafalkan surat-surat pendek bagi anak di RA Nurul Ulum?

Kepala Sekolah :

Metode drill ini sangat membantu, tetapi dengan catatan informasi pertama yang disampaikan pada siswa saat pembelajaran pertama atau cara membaca, melafalkan, dan menghafal surat-surat pendek harus benar jangan sampai salah, kalau salah akan berbahaya. Jika pelafalan salah dan terlanjur salah menjadi kebiasaan, untuk membetulkan dan memperbaikinya akan susah. Karena harus diingat bahwa hafalan diwaktu awal-awal untuk metode drill adalah tanggungjawab dari guru kelas masing-masing, akan tetapi secara keseluruhan tanggungjawabnya kepala sekolah. Jika terdapat guru kelas yang tidak bisa, maka itu tanggungjawab kepala sekolah untuk membetulkan, membenahi kualitas bacaan Al-Qur'an.

Penulis :

Bagaimanakah proses pembentukan karakter religius yang ditanamkan kepada anak melalui hafalan surat-surat pendek?

Kepala Sekolah :

Proses pembentukan karakter religius melalui hafalan surat-surat pendek di RA Nurul Ulum ini sangatlah penting. Kami para pendidik percaya bahwa dengan menghafal surat-surat pendek, anak-anak dapat memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya. Pertama-tama kami memulai dengan memilih surat-surat pendek yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak-anak. Kemudian, kami menggunakan metode drill tersebut untuk memulai hafalan anak-anak. Selain itu, kami juga memberikan penjelasan dan contoh-contoh yang relevan tentang makna dan aplikasi surat-surat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya menghafal surat-surat pendek, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui proses ini, kami para pendidik juga berharap anak-anak dapat membentuk karakter religius yang kuat, seperti memiliki rasa tawa, empati, dan tanggung jawab. Kami juga berharap bahwa anak-anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai

tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Penulis :

Apakah menurut bapak dalam pembentukan karakter religius ini sudah efektif dalam menghafal surat-surat pendek?

Kepala Sekolah :

Pembentukan karakter religius ini terutama dibidang menghafal dan membaca Al-Qur'an sudah cukup efektif. Alasannya dalam membangun karakter itu bisa muncul karena dibiasakan, kemudian dari kebiasaan itu bisa direalisasikan karena latihan-latihan terus dan diulang-ulang. Dan di RA ini juga sudah membuat kurikulum khusus untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) dan termasuk surat-surat pendek dan termasuk karakter juga itu sudah disusun dalam kurikulum RA. Setelah lulus belajar di RA Nurul Ulum selama 2 tahun anak sudah hafal apa saja, bisa apa saja, dan mempunyai karakter apa saja. Misalkan lulus di RA Nurul Ulum dalam 2 tahun/4 semester kalau normal (anak tidak mempunyai berkebutuhan khusus ataupun kendala) bisa menghafal 20 surat pendek, 20 hadits Nabi, 22 doa harian, dan bisa hafal 7 kalimat thoyyibah, itu untuk minimal capaiannya. Dengan adanya metode drill ini dalam karakter religius bisa saja tentang ketika anak-anak sholat dalam membaca surat-surat pendek, dirumah atau disekolah sembari mengaji itu sudah menunjukkan bahwa anak mempunyai karakter religius yang bagus.

Penulis :

Mengapa karakter religius peserta didik perlu ditanamkan sejak dini?

Kepala Sekolah :

Karakter religius perlu ditanamkan sejak dini karena terdapat beberapa alasan. Yang pertama yaitu usia dini adalah masa yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada usia dini,

anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh dan pengalaman yang mereka dapatkan, sehingga sangat penting untuk memberikan mereka fondasi yang kuat dalam hal karakter religius. Yang kedua, karakter religius yang ditanamkan sejak dini dapat membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, seperti empati, kasih sayang, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut akan membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan berempati terhadap orang lain. Yang ketiga, dengan menanamkan karakter religius sejak dini, anak-anak dapat memahami dan menghayati nilai-nilai agama dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang lebih baik dan lebih beriman. Yang terakhir, dari karakter religius yang kuat juga dapat membantu anak-anak menghadapi tantangan dan kesulitan dalam hidup dengan lebih baik, karena mereka memiliki fondasi spiritual yang kuat dan dapat mengandalkan nilai-nilai agama dalam menghadapi berbagai situasi.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Dra. Uliya Himawati
Jabatan : Guru Kelas B1
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 17 Januari 2025 pukul 11.25

Penulis :

Bagaimana proses implementasi metode drill dalam menghafalkan surat-surat pendek dari pendidik kepada anak?

Guru :

Dalam menghafalkan surat-surat pendek, kami mendekte surat yang akan dihafal kami melafalkan satu surat kemudian baru anak-anak meniru surat tersebut dan itu dilakukan setiap hari dalam satu bulan penuh. Ketika anak sedang melafalkan surat tersebut, pendidik juga sembari ikut serta melafalkan dan memperhatikan bacaan anak-anak baik dari panjang pendeknya ataupun tajwid bacaan surat tersebut. Maka lama-kelamaan anak akan hafal surat tersebut dengan sendirinya. Tetapi kalau kami mendekte surat yang akan dihafal anak-anak dari ayat per ayat, waktu yang kita sediakan pada kegiatan pembelajaran awal jadi tidak cukup.

Penulis :

Bagaimana poses pembentukan karakter religius yang ditanamkan kepada anak melalui hafalan surat-surat pendek?

Guru :

Ketika memasuki bulan baru, saya bacakan dahulu surat tersebut, saya terjemahkan dan saya beri penjelasan misalnya surat ini tentang neraka kelak, saya beri contoh besok kalau dineraka dihuni oleh orang-orang yang seperti apa. Seperti contoh dalam surat Al-Fiil tentang cerita lahirnya Nabi Muhammad SAW saya ceritakan terlebih dahulu asal

usulnya kenapa waktu Nabi lahir ada Raja Abrahah yang mau menghancurkan Ka'bah. Karena Nabi lahir membawa kebaikan dan sedangkan Raja Abrahah tidak Islam. Saya langsung menyebutkan antara Islam dan tidak Islam karena penanaman akidah kepada anak juga dan anak-anak tau. Begitu juga dengan surat-surat yang lainnya, setiap dipergantian surat saya bacakan dahulu lalu saya terjemahkan dan beri penjelasan ada apa saja kandungan yang ada di surat tersebut.

Penulis :

Apa kekurangan dan kelebihan metode drill dalam menghafalkan surat-surat pendek untuk usia 5-6 tahun?

Guru :

Untuk kelebihanannya anak-anak bisa langsung memahami ayat karena terdapat beberapa anak yang memang sudah hafal karena sembarri mengaji di TPQ, hafalan surat tersebut diulang-ulang sehingga anak menjadi lebih mudah ingat surat yang harus dihafalkan. Kalau kekurangannya dalam implementasi metode drill dalam menghafalkan itu di waktunya, misalkan lebih banyak waktunya anak juga bisa lebih fasih dalam pelafalan baik tajwidnya atau makhorijul hurufnya. Kalau metode yang kita terapkan sekarang ini secara global (langsung 1 surat), misalkan kita mengajarnya dengan cara per ayat dan tidak terpaut waktu bisa lebih maksimal lagi hasil dari hafalan surat-surat pendek anak.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Budi Andayani, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas B2
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 17 Januari 2025 pukul 11.07

Penulis :

Bagaimana proses implementasi metode drill dalam menghafalkan surat-surat pendek dari pendidik kepada anak?

Guru :

Setiap bulan kita ada target dalam hafalan anak-anak misalnya untuk bulan Januari surat Al-Adiyat, dalam satu bulan ini kami mempersiapkan materinya juga dan kami sampaikan kepada anak-anak untuk menghafal juga dirumah, dan kami juga meminta tolong kepada orang tua dari anak-anak untuk membimbing dan mengajari sekaligus menyimak Surat Al-Adiyat terlebih dahulu dirumah, nanti lama-kelamaan anak ketika di sekolah sudah terbantu hafalannya dan tinggal melancarkan. Untuk metode drill ini waktu pembiasaan yang dilakukan di kegiatan awal perlu dilakukan kurang lebihnya 30 menit sampai satu jam untuk hafalan anak-anak. Terkadang juga anak-anak maju setoran hafalan surat tersebut satu per satu, atau terkadang juga dipilih secara ditunjuk untuk setoran hafalan surat tersebut. Dan karena anak-anak memang pondasi awal dan para orang tua menyekolahkan di RA ini dengan tujuannya memondasi anak untuk hafalan surat-surat yang ada pada Al-Qur'an dan menurut saya dengan menggunakan metode ini sudah dirasa cukup efektif karna adanya pembiasaan drill disekolah dan dirumah juga para orang tua membantu memantau bagaimana hafalan anak-anak. Selain itu, anak-anak juga pada sore haru mayoritas ikut mengaji TPQ jadi itu juga sudah termasuk dalam pebiasaan drill di sekolah maupun di TPQ dalam menghafal surat-surat pendek, jadi setidaknya juga sudah membantu.

Penulis :

Apa kekurangan dan kelebihan metode drill dalam menghafalkan surat-surat pendek untuk usia 5-6 tahun?

Guru :

Untuk kelebihanannya menggunakan metode drill dalam menghafal yaitu pembiasaan dan anak tau-tau sudah hafal. Kalau untuk kekurangannya sepertinya ada di anak-anak yang merasa bosan karena beberapa anak merasa kegiatannya seperti ini terus. Mungkin untuk saran untuk kedepannya lebih divariasikan atau dibuat sekreatif mungkin pembelajarannya dalam kegiatan hafalan seperti dengan cara diajak pembelajaran diluar kelas atau bisa juga diberi reward untuk yang bisa hafal secara sempurna. Dan biasanya ketika ada reward mayoritas anak-anak akan merasa lebih semangat dan rebutan agar bisa mendapatkan reward tersebut, rewardnya bisa dalam bentuk makanan, berupa bintang empat, atau bisa juga diperbolehkan pulang sekolah lebih awal (nomor 1) atau bisa juga reward dalam bentuk yang lainnya. Disisi lain kekurangan metode drill dalam menghafal ini juga tergantung pada mood anak, misalkan saat mood anak sedang bagus atau merasa senang anak bisa mengikuti dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran hafalan ini. Tetapi ketika mood anak sedang tidak bagus apalagi berangkat dari rumah juga sudah tidak bagus moodnya, anak-anak disuruh untuk hafalan juga tidak mau dan kita sebagai guru juga tidak akan memaksakan. Itu semua juga tergantung anaknya, karena anak di usia 5-6 tahun mereka lebih merasa senang ketika bermain.

TRANSKIP HASIL DOKUMENTASI

Dokumentasi Struktur Organisasi RA Nurul Ulum Semarang



Dokumentasi Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan RA Nurul Ulum Semarang

NO	NAMA	J/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	TMT	JABATAN	TUGAS TAMBAHAN	RM
1	IL. MUHAMMAD SARONGJI, SAg, MPd	L	Jepara, 12 Maret 1970	S.2	01-01-2000	Kepala RA	Kepala RA	36
2	DRA. ULIFA HIMAWATI	P	Kedus 05 Februari 1967	S.1	02-11-2010	Guru Kelas	Wali Kelas	36
3	TRI MURNI, SPd	P	Batang 13 Januari 1982	S.1	06-07-2015	Guru Kelas	Wali Kelas	36
4	HERLINA DEWI AGUSTIN, SPd	P	Purwokerto, 21 Agustus 1989	S.1	16-05-2018	Guru Kelas	Wali Kelas	36
5	BUDI ANDAYANI, SE	P	Semarang, 11 April 1982	S.1	12-07-2005	Guru Kelas	Wali Kelas	36
6	NASRIYATUN	P	Bojonegara, 29 April 1973	SLTA	14-03-2012	Tata Usaha	-	-
7	HARYANTO	L	Kendal, 15 Juni 1901	SLTA	12-07-2015	Tenaga Kebersihan	-	-

Kepala RA Nurul Ulum,
H. MUHAMMAD SARONGJI, SAg, MPd.

Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan RA Nurul Ulum Semarang

 **YAYASAN MASJID AL BAROKAH TAMBAKAJI SEMARANG**
Badan Hukum: AHU 0029093.AH.01.04.2016, Tgl 01 Juli 2016
RA NURUL ULUM
R. Tugu Lapangan E/TA Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185, Telp: 081 325 383 188
NSM: 101233740101; NPSN: 69743415; Izin Ops: Kd.11.33/3.b/PP.007/1062/2008

VISI, MISI, DAN TUJUAN
RA NURUL ULUM

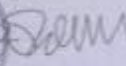
VISI
Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia pada tahun 2027.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan berbiaya terjangkau dan berkualitas
2. Menyiapkan peserta didik yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.
3. Menyiapkan peserta didik yang dapat berperan aktif dan selaras dalam berhubungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen tinggi dalam mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jamaah An-Nahdhiyyah.

TUJUAN

1. Membantu peserta didik memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.
2. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.
3. Terwujudnya peserta didik yang berkarakter islami.
4. Terwujudnya layanan pendidikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Semarang, 04 Juli 2022
Kepala RA Nurul Ulum


FOTA SEM, MOHAMMAD SARONUL, SAg MPd

Dokumentasi Tata Tertib RA Nurul Ulum Semarang



TATA TERTIB RA NURUL ULUM

Jalan Tugu Lapangan E/1A Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185

KETENTUAN UMUM

1. Tata tertib ini dibuat untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi kegiatan belajar mengajar (KHM) dan tercapainya, visi misi dan tujuan RA Nurul Ulum.
2. Tata tertib merupakan rambu-rambu dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari demi menciptakan situasi yang menunjang bagi pembelajaran yang efektif.
3. Tata tertib dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut keluarga besar RA Nurul Ulum dan masyarakat sekitar.
4. Hari masuk RA Nurul Ulum adalah enam hari kerja, yakni Senin s/d Sabtu.

KETENTUAN KHUSUS

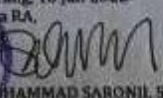
1. Siswa datang di RA minimal 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai
2. Jam belajar Kelompok A dan Kelompok B adalah pukul 07.30 s/d 10.00 WIB.
3. Berpakaian rapi, bersepatu dan berkaus kaki, rambut pendek, kuku pendek/bersih, berseragam dengan ketentuan sebagai berikut:
Senin dan Selasa : Seragam hijau-putih.
Rabu dan Kamis : Seragam kuning-oranye.
Jumat : Seragam putih-putih
Sabtu : Seragam olahraga
4. Sudah sarapan dari rumah dan membawa bekal (makanan dan minuman).
5. Setiap Jumat membawa uang sodiqoh semampunya.
6. Boleh membawa uang saku, maksimal Rp 5.000 (lima ribu rupiah).
7. Tidak membawa pulang barang milik RA, dan tidak membawa mainan dari rumah.
8. Mengikuti semua kegiatan proses belajar mengajar di RA.
9. Apabila anak tidak masuk sekolah, harus memberitahu/izin lewat surat/telepon/WA kepada guru kelas masing-masing atau kepala RA.
10. Apabila hendak mengadakan acara ulang tahun di gedung RA, harus memberitahukan minimal sehari sebelumnya kepada guru kelas atau kepala RA.
11. Tidak boleh jajan di luar area RA, karena bisa membahayakan bagi keselamatan siswa.
12. Khusus pada hari Jumat membawa perlengkapan shalat, rukuh bagi siswa perempuan.

PENGANTAR /ORANG TUA SISWA

1. Pengantar siswa tidak boleh masuk ke dalam pagar batas pengantar. Kebijakan ini dalam rangka mendorong kemandirian siswa.
2. Menunggu anak harus di tempat yang telah disediakan oleh pihak RA.
3. Memberikan informasi kepada guru kelas/RA jika penjemput terlambat.
4. Tidak diperkenankan ikut campur (termasuk mengintip) saat berlangsung proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas.
5. Tidak duduk atau bermain di tempat mainan anak-anak.
6. Tidak berjualan makanan berbentuk apa pun di lingkungan RA selama jam belajar berlangsung, kecuali atas izin kepala RA.
7. Berpartisipasi menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan RA.
8. Ketika mengantar dan menjemput siswa berpakaian rapi dan sopan.
9. Membayar uang bulanan siswa (SPP) paling lambat tanggal 10 tiap bulan.
10. Bersedia mengikuti rapat/ koordinasi yang diselenggarakan RA.
11. Mendukung program-program kegiatan yang diselenggarakan RA.
12. Setiap hari orang tua memeriksa tas anak dan buku penghubung, dan menandatangani.
13. Apabila ada hal-hal lain yang relevan dan dipandang perlu, akan diadakan perubahan.

Semarang, 16 Juli 2022

Kepala RA,



H. MUHAMMAD SARONJI, SAg



Dokumentasi Ruang Kelas



Dokumentasi ketika pembelajaran sedang berlangsung



Dokumentasi kegiatan sholat dhuha bersama



Dokumentasi ketika peneliti sedang menguji hafalan anak



Dokumentasi ketika doa bersama sekaligus pengimplementasian metode drill dalam menghafal surat-surat pendek



Dokumentasi ketika baris berbaris di halaman sekolah



Lampiran 5

Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Nurul Ulum Semarang

Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Nurul Ulum Semarang. Berdasarkan data tahun 2024/2025, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di RA Nurul Ulum berjumlah 7 orang yang dapat kita lihat berikut ini:

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	H. Mohammad Saronji, S.Ag. M.Pd	Kepala Sekolah	S2
2.	Dra. Uliya Himawati	Guru Kelas	S1
3.	Tri Murni, S.Pd	Guru Kelas	S1
4.	Herlina Dewi Agustin	Guru Kelas	S1
5.	Budi Andayani, S.E	Guru Kelas	S1
6.	Nasriyatun	Tata Usaha	SLTA
7.	Agung	Ekstra Drum Band	SLTA
8.	Haryanto	Tenaga Kebersihan	SLTA

- 1) Guru yang sudah sertifikasi: Laki-laki 1 dan perempuan 2
- 2) Guru yang belum sertifikasi: Perempuan 2
- 3) Tenaga Kependidikan: Laki-laki 2 dan perempuan 1

Lampiran 6

Sarana dan Prasarana RA Nurul Ulum Semarang

Data Sarana dan Prasarana

1. Ruang kelas terdiri dari 4 kelas yang kondisinya baik
2. Ruang kepala sekolah 1 yang kondisinya baik
3. Ruang guru dalam kondisi baik
4. Ruang tata usaha dalam kondisi baik
5. Tempat upacara dalam kondisi baik
6. Lapangan olahraga dalam kondisi baik
7. Kamar mandi terdiri dari 2 ruangan dalam kondisi baik
8. Permainan:
 - a) Permainan indoor: plastisin, balok, bola plastik kecil, boneka, boneka tangan, mainan buah-buahan, mainan masak-masakan.
 - b) Permainan outdoor: mangkok putar, ayunan bangku, jungkat-jungkit, bola dunia, dan prosotan.

VISI, MISI, dan TUJUAN RA Nurul Ulum Semarang

1. Visi

Mewujudkan generasi muslim yang berkualitas, yaitu cerdas, unggul, kreatif, tangguh, mandiri, dan berakhlak mulia dapat diartikan sebagai menciptakan generasi muslim yang memiliki kemampuan intelektual, spiritual, dan moral yang tinggi.

2. Misi

- 1) Meningkatkan akses pendidikan berkualitas dengan biaya yang murah.
- 2) Menyiapkan peserta didik yang berpotensi untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dan harmonis dengan masyarakat, budaya, dan lingkungan sekitar.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen kuat untuk mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan toleran (Ahlussunnah Wal Jama'ah)

3. Tujuan

- 1) Mendukung pertumbuhan fisik dan mental peserta didik untuk mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- 2) Mengembangkan kepribadian dan potensi peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 3) Meletakkan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan dan tumbuh berkembang.
- 4) Menciptakan peserta didik yang memiliki karakter islami yang

kuat.

- 5) Menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.
- 6) Membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, dengan perilaku yang ramah, sopan, dan santun.

Lampiran 8

Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 25 Juni 2024

Nomor : B-28/Un.10.3//I.6/PP.00.9/06/2024
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. H. Mursid, M.Ag.

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Reriz Salwa Faya Aulia
NIM : 2103106060
Judul : Implementasi Metode Drill dalam Hafalan Surat-Surat Pendek untuk Meningkatkan Apek Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Semarang

Dan menunjuk Saudara:
Bp. H. Mursid, M.Ag. sebagai Pembimbing

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

Dr. Sofi Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4579/Un.10.3/K/KM.00.07/12/2024

Semarang, 07 Desember 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Reriz Salwa Faya Aulia
NIM : 2103106060
Semester : 7
Judul Skripsi : Implementasi Metode Drill dalam Menghafal Surat-Surat Pendek untuk Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun

Dosen Pembimbing : Bapak H. Mursid, M.Ag

untuk melakukan penelitian/riset di RA Nurul Uulm Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan data tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 14 hari, yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember sampai dengan tanggal 21 Desember 2024. Data riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an, Dekan,
Kabag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN MASJID AL BAROKAH TAMBAKAJI SEMARANG

Badan Hukum: AHU 0029093.AH.01.04.2016, Tgl 01 Juli 2016

Akta Notaris Nomor : 41 Tanggal 28 Juni 2026, Kantor Zulaicha SH MKn

RA NURUL ULUM

Jl. Tugu Lapangan E/1A Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185, Telp : 081 325 383 188

NSM: 101233740103; NPSN: 69743415; Izin Ops: Kd.11.33/5.b/PP.007/1062/2008

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 028/RA-NU/VI/2025

Assalamualaikum wr wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama lengkap : H. MOHAMMAD SARONJI, SAg, MPd.

Jabatan : Kepala RA Nurul Ulum

menerangkan sebenarnya bahwa;

Nama Lengkap : Reriz Salwa Faya Aulia

NIM : 2103106060

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang

telah melaksanakan penelitian di RA Nurul Ulum untuk penulisan skripsi berjudul “

Implementasi Metode Drill dalam Menghafal Surat-Surat Pendek dalam Al-Qur'an untuk Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di RS Nurul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2024/2025” sejak tanggal 9 Desember s/d 21 Desember 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 25 Juni 2025

Kepala RA Nurul Ulum,

H. MOHAMMAD SARONJI, SAg MPd

Tembusan :

- Ketua Yayasan
- Arsip.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Reriz Salwa Faya Aulia
2. Tempat & Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 24 Agustus 2002
3. Alamat Rumah : Ngisrep Rt 03 / Rw 04, Jambu,
Jambu, Kab. Semarang
4. No. Hp : 0823-2971-0047
5. Email : rerizsalwa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Gondoriyo 1
 - b. MTs Ma'arif Darussholihin
 - c. MA Ma'arif Darussholihin
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes Ash-holihah, Sleman, Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. KPT Beta periode 2021
2. Karang Taruna ARMIS Dsn. Ngisrep